



# ***Analisa Ketersediaan Pangan Berdasarkan Neraca Bahan Makanan Kota Solok 2022 - 2023***



*Dinas Pangan  
Kota Solok*

*Bappeda  
Kota Solok*



*Badan Pusat Statistik  
Kota Solok*

**SITUASI KETERSEDIAAN BAHAN PANGAN UNTUK DIKONSUMSI  
PENDUDUK KOTA SOLOK**

(Berdasarkan Neraca Bahan Makanan tahun 2022 dan tahun 2023\*)

No	Kelompok Pangan	Target Ketersediaan berdasarkan PPH Ideal	Realisasi ketersediaan NBM	Tingkat pencapaian (%)	Realisasi ketersediaan NBM	Tingkat pencapaian (%)
			2022		2023*	
1	Padi-padian	1200	2,434.57	202.88	1,763.55	146.96
2	Umbi-umbian	144	61	42.70	58	40.56
3	Pangan Hewani	288	337	117.18	386	134.15
4	Minyak dan Lemak	240	328	136.71	441	183.74
5	Buah/biji berminyak	72	22	31.13	14	20.07
6	Kacang-kacangan	120	116	96.51	209	174.40
7	Gula	120	131	109.17	122	102.08
8	Sayuran dan buah	144	87	60.57	89	61.98
9	Lain-lain	72		-		
	<b>Jumlah</b>	<b>2400</b>	<b>3518</b>	<b>146.59</b>	<b>3,085</b>	<b>128.54</b>

Sumber :Dinas Pangan Kota Solok (Data diolah) sebagaimana lampiran 1 dan lampiran 2

\*Angka sementara

### SAMBUTAN WALIKOTA SOLOK

Buku Neraca Bahan Makanan (NBM) adalah buku yang menginformasikan keadaan bahan pangan tentang kondisi penyediaan dan penggunaan berbagai komoditas pangan di suatu wilayah. Buku ini memberikan informasi tentang jumlah pangan yang tersedia untuk dikonsumsi, termasuk cakupan nilai gizi untuk mendukung hidup sehat dan produktif. Dengan analisa NBM akan terlihat komoditas pangan yang berlebih maupun yang kurang, sehingga Pemerintah Daerah bisa mengatur produksi pangan ataupun tata niaga pangan sesuai kebutuhan.

Buku NBM yang berisikan data-data bahan pangan tahun 2022 dan Tahun 2023 (angka sementara) merupakan hasil kerja sama Tim antara Dinas Pangan dengan Dinas/Organisasi Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Solok yang menyediakan data-data buku NBM.

Berdasarkan Analisa Ketersediaan Pangan berdasarkan NBM ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh tentang kondisi ketersediaan berbagai bahan pangan di Kota Solok yang mencakup ketersediaan, penggunaan, hingga ketersediaan pangan untuk dikonsumsi penduduk dalam kurun waktu satu tahun.

Kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan Analisa Ketersediaan Pangan ini, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya. Di samping itu saran, kritik dan masukan sangat kami nantikan guna penyempurnaan buku ini di masa mendatang.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dalam memahami permasalahan pangan maupun sebagai bahan rujukan dalam rangka pembangunan ketahanan pangan di Kota Solok.





**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA SOLOK**

**ST2023**  
SENSUS PERTANIAN

Nomor : B-011/1372/OT.130/05/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1(satu) set  
Perihal : Rekomendasi Kegiatan Statistik  
Analisa Ketersediaan Pangan Berdasarkan NBM Kota Solok 2022-2023

Solok, 11 Desember 2023

Yth.: Kepala Dinas Pangan  
Kota Solok  
di tempat

Sehubungan dengan pengajuan rekomendasi kegiatan statistik sektoral berikut:

judul : Analisa Ketersediaan Pangan Berdasarkan NBM Kota Solok 2022-2023

Penyelenggara : Dinas Pangan

dan setelah meneliti rancangan yang diajukan, maka kegiatan statistik tersebut:

Dinyatakan : **LAYAK**

dengan rekomendasi rancangan kegiatan statistik terlampir.

Identitas : **V-23.1372.005**

Rekomendasi

Identitas rekomendasi harus dicantumkan pada kuesioner/lembar kerja.

Demikian disampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Kepala BPS Kota Solok



**Amperianto, S.ST**

NIP. 19670120 198903 1 002



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA SOLOK**

**ST 2023**  
SENSUS PERTANIAN

Lampiran Surat

Nomor : B-011/1372/OT.130/05/2023

Tanggal : 11 Desember 2023

**Rekomendasi Rancangan Kegiatan Statistik**

Judul	: Analisa Ketersediaan Pangan Berdasarkan NBM Kota Solok 2022-2023
Penyelenggara	: Dinas Pangan
Resume	: <a href="https://romantik.web.bps.go.id/lihat-rekomendasi/V-23.1372.005">https://romantik.web.bps.go.id/lihat-rekomendasi/V-23.1372.005</a>
Rekomendasi	: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyelenggaraan kegiatan statistik merujuk pada <i>Generic Statistical Business Process Model</i> (GSBPM) yang berlaku secara internasional. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penerapan GSBPM bertujuan agar data statistik yang dihasilkan berkualitas, tata kelola proses bisnis terdokumentasi, serta dapat menyediakan suatu kerangka penjaminan kualitas pada setiap tahap kegiatan.</li> <li>b. Tahapan GSBPM meliputi identifikasi kebutuhan, perancangan, pembangunan, pengumpulan, pengolahan, analisis, diseminasi, dan evaluasi. Tahapan kegiatan tersebut dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan kegiatan statistik pada masing-masing instansi.</li> </ol> </li> <li>2. Sebagai salah satu bentuk implementasi prinsip Satu Data Indonesia (SDI), metadata statistik harus disusun. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Metadata statistik memuat informasi mengenai pelaksanaan kegiatan statistik, variabel yang digunakan, dan indikator yang dihasilkan.</li> <li>b. Panduan penyusunan metadata statistik merujuk pada Peraturan BPS Nomor 5 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik.</li> </ol> </li> <li>3. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik, setelah kegiatan statistik selesai dilaksanakan, hasil penyelenggaraan kegiatan statistik tersebut diserahkan ke BPS dalam bentuk <i>softcopy</i> publikasi dan metadata.</li> </ol>

## KATA PENGANTAR

Undang Undang No.18 tahun 2012 tentang Pangan mengamanatkan bahwa ketersediaan pangan harus terpenuhi ditingkat wilayah sampai rumah tangga. Penyediaan pangan yang cukup diartikan dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu untuk memenuhi kebutuhan asupan zat gizi makro dan mikro. Pada pasal 114 dinyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban membangun, menyusun dan mengembangkan sistem informasi pangan dan gizi yang terintegrasi. Selaras dengan hal tersebut pada Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2015 Pasal 82 bahwa Penyajian dan penyebaran data dan informasi Pangan dan Gizi dilakukan melalui pengaturan akses dan penggunaan data, penerbitan secara berkala dan/atau sewaktu-waktu.



Berdasarkan informasi diatas harus ada cara atau metode untuk mengetahui keadaan pangan dan gizi pada satu wilayah dengan tercatat dan mudah dipahami. Salah satu cara untuk mendapatkan data dimaksud adalah analisis data pangan dengan Neraca Bahan Makanan (NBM). NBM adalah tabel yang menyajikan gambaran menyeluruh tentang penyediaan dan penggunaan pangan di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu dalam bentuk zat gizi tertentu baik kalori (kkal/hari), protein (gram/hari) dan lemak (gram/hari).

Penyusunan analisa ketersediaan pangan berdasarkan NBM ini berisi data tahun 2022 dan tahun 2023, yang dilakukan oleh Dinas Pangan bersama dengan lintas OPD terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian, Bulog Cabang Solok, Dinas Perhubungan, Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM, serta dukungan semua OPD terkait di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Solok. Selain itu sumber data NBM juga bersumber dari data survey yang langsung ke pasar raya, pagi dan grosir serta pedagang besar di sekitar Kota Solok.

Sehubungan dengan hal tersebut, informasi yang disajikan dalam buku ini seyogyanya mampu merefleksikan situasi pangan yang sebenarnya. Diharapkan melalui buku NBM ini dapat dijadikan dasar kebijakan ketahanan pangan khususnya di Kota Solok dan Sumatera Barat pada umumnya.

Dengan berbagai keterbatasan, kami menyadari bahwa Analisa Ketersediaan Pangan berdasarkan NBM ini belum sempurna terutama menyangkut ketersediaan data dan informasi yang disajikan. Kedepan diharapkan, NBM lebih mendekati kesempurnaan dan mewakili -

keadaan pangan sebenarnya di Kota Solok serta ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan dan penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Solok, Desember 2023

**KEPALA BAPPEDA  
KOTA SOLOK**

**Dr. DESMON, MPD**

NIP. 19681020 199003 1 004

**KEPADA DINAS PANGAN  
KOTA SOLOK**

**ADE KURNIATI, S.Pt**

Nip. 19701008 200212 2 002

## DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
<b>SAMBUTAN WALIKOTA SOLOK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB. I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Landasan Hukum .....	5
C. Manfaat NBM .....	6
D. Organisasi Pelaksana Analisa Ketersediaan Berdasarkan NBM .....	6
<b>BAB.II METODOLOGI PENYUSUNAN</b> .....	7
A. Sumber Data .....	7
B. Pengumpulan Data .....	7
C. Jenis Data .....	8
D. Cara Perhitungan .....	9
<b>BAB.III PEMBAHASAN</b> .....	11
A. Penyediaan/pengadaan pangan Menurut NBM .....	11
B. Ketersediaan pangan secara Natura tahun di Kota Solok.....	14
C. Ketersediaan Pangan untuk dikonsumsi penduduk .....	17
D. Ketersediaan Bahan Pangan dalam setahun .....	18
E. Ketersediaan Bahan Pangan Dalam Bentuk Nilai Gizi .....	20
<b>BAB.IV IKHTISAR</b> .....	33
<b>BAB. V PENUTUP</b> .....	48
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	49

**DAFTAR TABEL**

<b><u>Tabel</u></b>	<b><u>Halaman</u></b>
1. Penyediaan/Pegadaan Pangan di Kota Solok tahun 2022 .....	11
2. Penyediaan/Pegadaan Pangan di Kota Solok tahun 2023 .....	13
3. Ketersediaan Pangan Secara Natura di Kota Solok Tahun 2022 .....	15
4. Ketersediaan Pangan Secara Natura di Kota Solok Tahun 2023 .....	16
5. Ketersediaan Bahan Pangan untuk dikonsumsi penduduk di kota Solok tahun 2022 .....	17
6. Ketersediaan Bahan Pangan untuk dikonsumsi di Kota Solok tahun 2023 .....	18
7. Ketersediaan bahan pangan tahun 2022 dan tahun 2023.....	19
8. Ketersediaan energi untuk dikonsumsi penduduk tahun 2022 - 2023 .....	21
9. Komposisi ketersediaan energi tahun 2022 - 2023 .....	22
10. Ketersediaan protein untuk dikonsumsi penduduk Kota Solok tahun 2022 – 2023 .....	23
11. Komposisi ketersediaan protein tahun 2022 - 2023 .....	24
12. Ketersediaan lemak untuk dikonsumsi penduduk Kota Solok tahun 2022-2023 .....	25
13. Realisasi ketersediaan energi tahun 2022 .....	26
14. Realisasi ketersediaan energi tahun 2023 .....	27
15. Pola Pangan Harapan (PPH) tahun 2022.....	28
16. Pola Pangan Harapan (PPH) tahun 2023 .....	29
17. Perbandingan konsumsi riil dengan penyediaan minimal tahun 2022 .....	30
18. Perbandingan konsumsi riil dengan penyediaan minimal tahun 2023 .....	31
19. Target ketersediaan energi tahun 2022 .....	46
20. Target ketersediaan energi tahun 2023 .....	47

## DAFTAR GAMBAR

<b><u>Gambar</u></b>	<b><u>Halaman</u></b>
1. Komposisi Ketersediaan Energi Tahun 2022 (kkal/kap/hari) .....	52
2. Komposisi Ketersediaan Energi Tahun 2023 (kkal/kap/hari) .....	53
3. Perkembangan Ketersediaan Energi (kalori/kapita/hari) yang Berasal dari Pangan Nabati dan Hewani Tahun 2022 – 2023 .....	54
4. Perkembangan Ketersediaan Protein (gram/kapita/hari) yang Berasal dari Pangan Nabati dan Hewani Tahun 2022 – 2023 .....	55
5. Perkembangan Ketersediaan Lemak (gram/kapita/hari) yang Berasal dari Pangan Nabati dan Hewani Tahun 2022 – 2023 .....	56

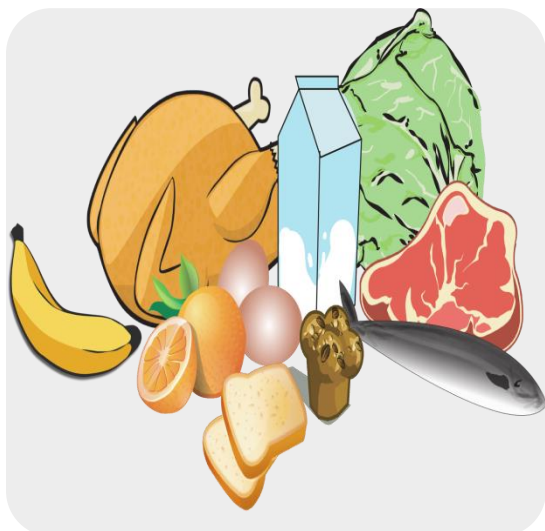
## DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1. NBM Tahun 2022 .....	57
2. NBM Tahun 2023 .....	63
3. Pengelompokan bahan makanan dalam NBM .....	69
4. Jenis Bahan Makanan, Produksi Turunannya dan Besaran Konversi Input ke Output Menurut Kelompok Komoditas .....	70
5. Besaran Konversi Perubahan Stok .....	74
6. Prosentase Besaran Konversi Terhadap Ketersediaan dalam Negeri .....	76
7. Konversi yang digunakan untuk ternak .....	80
8. Konversi olahan komoditas perikanan .....	81
Tim penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM) Kota Solok Tahun 2022	
9. Faktor konversi makanan yang dipakai untuk penghitungan produksi .....	89
10. Komposisi bahan makanan .....	91
11. Tim Penyusunan Neraca Bahan Makanan ( NBM ).. Kota Solok Tahun 2023 .....	94

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Undang undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan menjelaskan bahwa ketahanan



pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi Negara sampai dengan perorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat agar hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan perencanaan pangan dan gizi yang tepat, baik ditingkat nasional atau wilayah. Dalam proses perencanaan tersebut diperlukan informasi yang akurat tentang penyediaan, pemanfaatan dan penggunaan pangan.



Ketahanan Pangan suatu wilayah antara lain dapat dilihat dari kemampuan wilayah dalam menyediakan pangan untuk dikonsumsi masyarakat. Informasi mengenai ketersediaan pangan sangat penting karena merupakan indikator suatu wilayah mampu atau tidak menyediakan pangan. Informasi tersebut memberikan gambaran ketersediaan pangan dalam kategori surplus, minus atau berimbang antara ketersediaan dan kebutuhan. Ketersediaan pangan merupakan dimensi kecukupan pangan yang berasal dari produksi asli wilayah ditambah pangan yang masuk melalui mekanisme

perdagangan, jika ada factor pendukungnya seperti adanya akses yang baik, adanya pasar dan kemudahan lainnya.

Bahan pangan yang tersedia dalam jenis yang bermacam-macam baik berupa padi-padian, makanan berpati hingga ikan termasuk minyak dan lemak yang dikenal dengan aneka ragam jenis pangan. Hal ini dimaksudkan bahwa zat gizi dalam makanan tidak hanya berasal dari satu jenis komoditas pangan, akan tetapi beragam yang merupakan potensi untuk melakukan diversifikasi pangan. Tujuan utamanya adalah menghindari konsumsi pada satu jenis pangan saja, seperti beras sebagai sumber karbohidrat, tetapi bisa dari jenis makanan berpati atau padi-padian lainnya. Jika kita hanya terpaku pada satu jenis komoditas pangan (beras) sebagai makanan pokok, akan berimplikasi pada rentannya aspek ketersediaan beras yang berimbas terhadap bertambahnya impor beras. Selain itu konsumsi beras dalam jumlah berlebihan juga kurang baik untuk kesehatan.

Pembangunan ketahanan pangan dan gizi di Indonesia di masa mendatang akan dihadapkan pada tantangan pemenuhan pangan baik dari sisi penyediaan (*supply*) dan



permintaan (*demand*). Dampak dari perubahan iklim yang berpengaruh pada produksi komoditas pangan, skala usaha sektor pertanian yang kecil, konversi lahan produktif pertanian, serta *loss* dan *waste* yang masih tinggi merupakan tantangan yang harus dihadapi dari sisi penyediaan. Sedangkan dari sisi permintaan, tantangan pembangunan ketahanan pangan ke depan dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang semakin meningkat sehingga membutuhkan pangan dalam jumlah besar; arus urbanisasi dan migrasi yang

mempengaruhi pola konsumsi dan keamanan pangan, tidak meratanya akses pangan karena masih tingginya angka kemiskinan dan lokasi geografis yang terpencil, serta masih tingginya permasalahan *double burden malnutrition* termasuk kurang gizi dan obesitas.

Pemenuhan kebutuhan menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam pembangunan ketahanan pangan dan gizi dengan memperhatikan aspek ketersediaan, aspek distribusi, aspek keragaman, maupun aspek keamanan yang berkelanjutan. Undang-undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012, perencanaan penyelenggaraan pangan harus mempertimbangkan beberapa hal sebagaimana disebutkan pada Pasal 7, yaitu

pertumbuhan dan sebaran penduduk; kebutuhan konsumsi pangan dan gizi; daya dukung sumberdaya alam, teknologi dan kelestarian lingkungan; pengembangan sumber daya manusia untuk penyelenggaraan pangan, kebutuhan sarana dan prasarana penyelenggaraan pangan, potensi pangan dan budaya lokal, rencana tata ruang wilayah dan rencana pembangunan nasional dan daerah. Untuk mendukung perencanaan penyelenggaraan pangan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan gizi.

NBM Kota Solok disusun setiap tahun oleh Bidang Ketersediaan dan Distribusi Pangan dengan dukungan tim lintas sektor mengacu pada metode yang disusun oleh *Food and Agriculture Organization (FAO)* dengan mempertimbangkan kondisi dan ketersediaan data. Masalah utama penyusunan tabel NBM adalah terbatasnya ketersediaan data-data pokok sehingga menjadi kendala dalam pengisian kolom-kolom dalam tabel NBM.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan penghitungan dengan menggunakan pendekatan, yaitu menggunakan faktor konversi dan data sekunder lain seperti data konsumsi. Faktor konversi diperoleh dari hasil kajian yang dilakukan oleh instansi terkait maupun hasil analisis tabel *input-output*. Dengan digunakannya pendekatan tersebut, diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam melakukan langkah-langkah perhitungan untuk setiap komoditas dalam tabel NBM. Proses penyempurnaan dalam penghitungan NBM sampai saat ini terus dilakukan dalam rangka menyajikan informasi ketersediaan pangan yang tepat dan relevan.

Menurut Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) X Tahun 2012, angka kecukupan gizi untuk memenuhi kebutuhan standar manusia untuk hidup sehat adalah 2.400 kkal/kap/hari dan protein 63 gram/kap/hari. Berdasarkan standar tersebut, keadaan pangan dan gizi pada suatu wilayah dapat di prediksi dengan menggunakan perhitungan pada Neraca Bahan Makanan (NBM).



Berdasarkan hal ini, pembangunan Ketahanan Pangan dan Gizi sebagai salah satu upaya penyediaan pangan yang berkelanjutan secara langsung juga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Oleh karenanya pembangunan ketahanan pangan dan gizi tidak hanya menjadi tugas pemerintah pusat, tetapi juga menjadi urusan wajib yang harus dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Perumusan kebijakan

ketersediaan pangan yang tepat harus didasari oleh data dan informasi yang berkualitas yaitu yang relevan, tepat waktu dan akurat.

Secara agregat, situasi ketersediaan pangan dan gizi untuk dikonsumsi masyarakat dapat diketahui dengan menggunakan Tabel Neraca Bahan Makanan (NBM). Melalui tabel NBM dapat diketahui informasi mengenai situasi penyediaan pangan secara menyeluruh di suatu negara atau wilayah. NBM adalah tabel yang menyajikan informasi yang menggambarkan situasi ketersediaan pangan suatu negara atau wilayah secara keseluruhan sehingga dapat dimanfaatkan untuk melakukan berbagai analisis tentang pangan. Awalnya,



penyusunan NBM mengacu kepada metode *Food Balance Sheets* dari *Food and Agriculture Organization* (FAO) yang kemudian disesuaikan dengan kondisi ketersediaan data di Indonesia serta memperhatikan pendapat dan saran para ahli pertanian, ekonomi, dan statistik, khususnya dalam asumsi dasar yang melandasi penyusunan NBM di Indonesia. Dengan mencermati NBM dari tahun ke tahun dapat diketahui kondisi ketersediaan pangan dalam periode tertentu baik defisit atau surplus yang

terinci dalam jumlah (volume) maupun dalam zat gizi.

Perumusan kebijakan ketersediaan pangan yang tepat berdasarkan NBM harus didasari oleh data yang berkualitas yaitu yang relevan, tepat waktu, dan akurat yang menggambarkan

situasi yang sebenarnya tentang informasi mengenai situasi penyediaan pangan secara menyeluruh di suatu daerah atau wilayah yang digambarkan melalui NBM. Penyusunan NBM dilakukan dalam periode tahunan untuk menyajikan informasi ketersediaan bahan makanan secara nasional ataupun regional tergantung dari peruntukan analisa NBM dan data yang diinput. Dengan mencermati NBM dari tahun ke tahun, perubahan jenis dan ketersediaan serta tingkat kecukupan menurut kebutuhan gizi bahan makanan yang harus tersedia untuk konsumsi penduduk secara keseluruhan dapat diketahui. NBM juga berguna untuk menganalisis situasi pangan suatu negara. Data dan informasi yang digunakan bersumber dari data resmi yang dikeluarkan oleh instansi atau OPD yang berwenang. Namun demikian, proses pengolahan data seringkali menemui kendala sehingga informasi yang dihasilkan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini akan berujung pada data yang tersedia kurang tepat, tidak informatif, dan tertinggal sehingga sering diabaikan dalam perumusan kebijakan pangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, Dinas Pangan Kota Solok menyusun Buku Analisa Ketersediaan Pangan berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) sebagai langkah dalam menyusun perencanaan pangan khususnya di Kota Solok.

## **B. Landasan Hukum**

Pelaksanaan kegiatan penyusunan buku NBM tahun 2023 ini dilandasi oleh :



1. UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah
2. UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan
3. PP Nomor 17 Tahun 2015 tentang ketahanan pangan dan gizi
4. Keputusan Walikota Solok nomor 188.45-61-2023 tentang penyusunan buku NBM Tahun 2023 tanggal 26 Januari 2023 tentang Pembentukan Tim Penyusun Buku Neraca Bahan Makanan Tahun 2023.

### C. Manfaat NBM

Neraca Bahan Makanan (NBM) dapat digunakan untuk :

- ✚ Mengetahui jumlah penyediaan, penggunaan dan ketersediaan pangan per kapita untuk konsumsi penduduk.
- ✚ Mengevaluasi pengadaan dan penggunaan pangan.
- ✚ Mengevaluasi tingkat ketersediaan pangan berdasarkan rekomendasi Angka Kecukupan Gizi (AKG) dan komposisinya berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH)
- ✚ Bahan acuan dalam perencanaan produksi/pengadaan pangan Bahan perumusan kebijakan pangan dan gizi.

### D. Organisasi Pelaksana Analisa Ketersediaan Pangan berdasarkan NBM

Pelaksana kegiatan Neraca Bahan Makanan (NBM) adalah tim penyusunan buku



Neraca Bahan Makanan (NBM) yang beranggotakan instansi atau OPD terkait di lingkungan Pemerintah Kota Solok sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Solok nomor 188.45 - 61 - 2023 tanggal 26 Januari 2023 tentang Pembentukan Tim Penyusun Buku Neraca Bahan Makanan Tahun 2023.

## BAB II METODOLOGI PENYUSUNAN

### A. Sumber Data

Dalam penyusunan buku NBM tahun 2022, diperlukan data-data yang bersumber dari instansi atau OPD terkait serta pihak-pihak yang sangat relevan dalam penyusunan buku NBM. Data tersebut berupa data jumlah penduduk Kota Solok pada tahun berjalan, data produksi komoditas pangan, data masuk dan keluar komoditas pangan di Kota Solok, data stok bahan pangan baik di Pemerintah daerah, BUMN ataupun di swasta (jika ada) serta data ketersediaan bahan pangan yang ada di Kota Solok, baik di pasar raya, pedagang besar, grosir bahan pangan, atau gudang bahan pangan. Data tersebut didapatkan dalam bentuk data tetap dan data sementara dalam periode satu tahun.

### B. Pengumpulan Data



Data yang digunakan dalam penyusunan NBM terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh langsung dari hasil pencatatan di lapangan/survey langsung seperti data impor dan ekspor atau keluar masuk komoditas pangan, data stok beras di *rice milling/huller* serta data ketersediaan bahan pangan di pasar, grosir, pedagang besar atau gudang pangan milik pemerintah.

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait terutama data yang telah dipublikasikan dan mempunyai legalitas data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Solok.

Buku Analisa Ketersediaan Pangan berdasarkan NBM Tahun 2023 ini menggambarkan keadaan ketersediaan bahan pangan untuk tahun 2022 dan tahun 2023 yaitu :

1. Angka Tetap/ATAP tahun 2022
2. Angka Sementara /ASEM tahun 2023, yaitu data keadaan Januari–September 2023 ditambah dengan angka perkiraan bulan Oktober - Desember 2023 (3 bulan).

## C. Jenis Data

### 1. Cakupan Bahan Makanan

Dalam tabel NBM, terdapat sebelas kelompok bahan makanan menurut jenisnya. Rincian jenis bahan makanan pada setiap kelompok pangan dapat dilihat pada Lampiran 1.

### 2. Komponen NBM

Neraca Bahan Makanan terdiri dari 19 kolom yang dapat dilihat pada Tabel 17 dan Tabel 18 yaitu :

a. Kolom 1 : Jenis Bahan Makanan

Merupakan kumpulan jenis bahan makanan yang digunakan dalam NBM.

b. Kolom 2 : Produksi (Masukan)

Merupakan produksi dalam bentuk asli maupun bentuk hasil olahan yang akan mengalami proses pengolahan lebih lanjut.

c. Kolom 3 : Produksi (Keluaran)

Merupakan produksi dari hasil keseluruhan atau sebagai hasil turunan yang diperoleh dari kegiatan berproduksi atau hasil utama yang langsung diperoleh dari

hasil kegiatan berproduksi yang belum mengalami perubahan.

d. Kolom 4 : Perubahan Stok

Stok adalah jumlah bahan makanan yang disimpan/dikuasai oleh pemerintah atau swasta yang dimaksudkan sebagai cadangan pangan. Perubahan stok adalah selisih antara stok akhir tahun dengan stok awal tahun.

e. Kolom 5 : Impor

Impor adalah jumlah bahan makanan baik yang belum atau sudah diolah yang didatangkan dari luar Kota Solok.

f. Kolom 6 : Penyediaan dalam Provinsi sebelum ekspor

Penyediaan pangan dalam provinsi sebelum ekspor berasal dari produksi (keluaran) dikurangi perubahan stok ditambah impor.



g. Kolom 7 : Ekspor

Ekspor adalah jumlah bahan makanan baik yang belum maupun yang sudah diolah, yang dikeluarkan dari wilayah Kota Solok.

h. Kolom 8 : Penyediaan Dalam Kota

Penyediaan dalam kota adalah produksi (keluaran) dikurangi perubahan stok ditambah impor dan dikurangi ekspor.

i. Kolom 9 s/d 14 : Pemakaian Dalam Kota

Pemakaian dalam adalah penggunaan di dalam Kota Solok untuk keperluan konsumsi

j. Kolom 15 s/d 19 : Ketersediaan Per Kapita

Merupakan bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi setiap penduduk suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu, baik dalam bentuk jumlah (volume) dengan satuan kilogram per tahun dan gram per hari maupun dalam bentuk unsur gizinya (energi, protein dan lemak).

#### D. Cara Penghitungan

Tabel NBM terbagi menjadi tiga kelompok penyajian yaitu : (a) pengadaan/penyediaan; (b) penggunaan/pemakaian; dan (c) ketersediaan untuk dikonsumsi per kapita.

1. **Penyediaan Pangan (*Food Supply*)**

**Kolom 8**, terdiri atas komponen-komponen : produksi, perubahan stok, impor, dan ekspor dengan bentuk persamaan penyediaan sebagai berikut :

$$Ps = Pr - \Delta St + Im - Ek$$

Dimana,

**Ps** : Total penyediaan dalam suatu wilayah

**Pr** : Produksi

**$\Delta St$**  : Stok akhir – Stok awal

**Im** : Impor

**Ek** : Ekspor

2. **Penggunaan Pangan (*Food Utilization*)**

**Kolom 9 s/d Kolom 14**, untuk keperluan pakan, bibit, industri makanan dan non makanan, tercecer atau susut serta bahan makanan yang tersedia pada tingkat pedagang pengecer yang dinyatakan dalam bentuk persamaan :

$$Pg = Pk + Bt + Id + Tc + Kt$$

dimana ,

**Pg** : Total penggunaan

**Pk** : Pakan

**Bt** : Bibit

**Id** : Industri

**Tc** : Tercecer (banyaknya bahan yang terbuang saat proses produksi)

**Kt** : Ketersediaan bahan makanan



### 3. Ketersediaan untuk Dikonsumsi Per Kapita

**Kolom 15 s/d 19** diperoleh dari ketersediaan masing-masing bahan makanan dibagi dengan jumlah penduduk, disajikan dalam bentuk kuantum (volume). Kandungan nilai gizi seperti energi, protein, dan lemak. Energi dinyatakan dalam satuan **kkal** sedangkan untuk protein dan lemak dinyatakan dalam gram.

### 4. Perlakuan Khusus

Bagi komoditas yang data produksinya tidak tersedia, perhitungannya dimulai dari kolom ketersediaan per kapita per tahun (kolom 15 dengan menggunakan data Susenas.

### BAB III PEMBAHASAN

#### A. Penyediaan/pengadaan pangan menurut Neraca Bahan Makanan (NBM)

Pangan adalah kebutuhan dasar yang paling esensial dan paling strategis dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pangan adalah hak azazi setiap manusia yang ketersediaannya harus ada stiap saat. Hal ini disebabkan tidak ada manusia bisa hidup tanpa pangan. Penyediaan atau pengadaan pangan dipengaruhi oleh jumlah produksi lokal, perubahan stok, impor, dan ekspor komoditas pangan di suatu wilayah. Berdasarkan penyediaan pangan, kita bisa menilai apakah ketersediaan pangan mencukupi dibandingkan dengan kebutuhan konsumsi. Oleh sebab itu, diperlukan data penyediaan pangan di suatu wilayah sebagai pembanding dengan kebutuhan. Untuk melihat gambaran penyediaan pangan di Kota Solok tahun 2022 dan 2023, disajikan dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 1. Penyediaan/Pengadaan pangan di Kota Solok tahun 2022**

No.	Kelompok Pangan	Penyediaan Pangan (Ton)				
		Produksi	Peru bahan Stock	Impor	Ekspor	Jumlah
1	Padi-Padian	12.949,7	(726)	7.438	2.222	18.891,7
2	Makanan Berpati	172	-	1.247	169	1.250
3	Gula	-	(14)	1.288	281	1.021
4	Buah Biji Berminyak	179	-	2.242	282	2.139
5	Buah-Buahan	460	-	2.825	466	2.819
6	Sayuran	281	-	4.781	1.051	4.011
7	Daging	894	(1)	1.152	211	1.836
8	Telur	213	-	1.109	204	1.118
9	Susu	-	-	1.270	635	635
10	Ikan	154	-	7.402	815	6.741
11	Minyak dan lemak	113	-	1.123	210	1.026

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (data diolah) sebagaimana lampiran 1

Berdasarkan Tabel 1, penyediaan/pengadaan pangan tertinggi berasal dari produksi yaitu kelompok padi-padian sebesar 12.949,7 ton. Faktor pendukungnya adalah luas



hamparan sawah yang mencapai 876 Ha di Kota Solok. Dengan Indek Pertanaman (IP) 3.00, dan kondisi alam dan jenis tanah yang cocok untuk padi, menghasilkan komoditas beras yang memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat Kota Solok yang berjumlah 75.850 jiwa pada tahun 2022. Komoditas pangan lainnya yang tertinggi adalah kelompok daging sebesar 894 ton, karena daging ayam ras banyak masuk ke Kota Solok ditambah adanya

Rumah Potong Hewan (RPH) di Kota Solok di bawah pengawasan Dinas Pertanian. Selanjutnya produksi tertinggi ketiga adalah buah-buahan sebesar 460 ton. Sementara itu, komoditas yang terendah diproduksi adalah minyak dan lemak sebesar 113 ton, yang merupakan turunan dari kelompok pangan yang mengandung minyak dan lemak seperti kacang tanah, kelapa, dan sebagian kelompok daging. Komoditas pangan yang tidak diproduksi di Kota Solok adalah gula dan susu. Kedua komoditas tersebut murni bersumber dari luar Kota Solok, sehingga semuanya didatangkan dari luar.

Pada kolom perubahan stok, data yang disajikan diperoleh dari kelompok padi-padian, gula dan daging yang distok di Bulog cabang Solok, karena untuk saat ini yang melakukan penyimpanan stok bahan pangan hanya dilakukan oleh Bulog. Bulog yang melakukan penyimpanan dan pendistribusian bahan pangan ke masyarakat yang dihitung selama kurun waktu setahun sehingga dapat menyangga kebutuhan pangan. Bahan pangan dimaksud adalah beras, gula dan daging. Angka minus (-) pada kolom stok disebabkan perubahan stok (selisih antara stok akhir dengan stok awal tahun), artinya komoditas dimaksud dilepas ke pasaran sehingga di akhir tahun jumlahnya berkurang namun menambah stok yang ada dipasaran.

Penyediaan pangan tertinggi melalui impor adalah padi-padian sebesar 7.438 ton. Hal ini menunjukkan bahwa ada banyak gabah dan beras yang masuk dari luar Kota Solok, termasuk beras dari Perum Bulog Cabang Solok. Selanjutnya, impor tertinggi yang masuk ke Kota Solok adalah komoditas ikan sebesar 7.402 ton, yang umumnya berasal dari ikan laut dan ikan air tawar dengan sumber dari Kota Padang, Kabupaten Solok dan Kabupaten Agam.

Sementara impor terendah adalah telur sebesar 1.109 ton. Data susu didapat dari Dua distributor besar di sekitar Kota Solok (Irama Zaman dan Susu SGM). Berdasarkan informasi yang ada, kelompok susu sangat dipengaruhi oleh daya beli masyarakat dan pendapatan masyarakat karena konsumen utama susu adalah balita dan anak sekolah. Untuk tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah susu yang masuk ke Kota Solok karena bertambahnya data stok susu yang tercatat dari grosir.

Penyediaan komoditas pangan dari segi ekspor tertinggi adalah padi-padian khususnya beras sebagai penyumbang terbesar yaitu sebanyak 2.222 ton, karena Kota Solok penghasil beras dan banyak dibawa ke luar Kota Solok. Selanjutnya penyumbang ekspor tertinggi kedua adalah kelompok sayuran sebesar 815 ton, artinya sebagian sayuran yang ada di Kota Solok dibawa keluar dan dikonsumsi oleh daerah tetangga. Penyediaan komoditas pangan dari segi ekspor terendah adalah kelompok makanan berpati sebesar 169 ton karena Kota Solok adalah kota transit termasuk komoditas pangan. Berdasarkan Tabel 1 secara keseluruhan, penyediaan/pengadaan pangan komoditas pangan tertinggi di Kota Solok pada tahun 2022 adalah padi-padian dengan jumlah 18.891,7 ton sedangkan komoditas pangan terendah adalah susu sebesar 635 ton.

Penyediaan pangan tahun 2023 yang merupakan angka sementara selama 9 bulan (data Januari s/d September 2023) ditambah dengan data perkiraan bulan Oktober sampai dengan Desember 2023 (3 bulan) dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Penyediaan/Pengadaan pangan di Kota Solok tahun 2023\***

No.	Kelompok Pangan	Penyediaan Pangan (Ton)				Jumlah
		Produksi	Peru bahan Stock	Impor	Ekspor	
1	Padi-Padian	5.901,5	6,1	10.579,8	2.433	1.4042,2
2	Makanan Berpati	260	0	1.062	104	1.218
3	Gula	0	0	1.257	281	976
4	Buah Biji Berminyak	152	0	2.544	282	2.414
5	Buah-Buahan	262	0	3.202	374	3.090
6	Sayuran	277	0	4.776	1.051	4.002
7	Daging	882	0	2.061	211	2.732
8	Telur	200	0	1.098	204	1.094
9	Susu	0	0	1.270	635	635
10	Ikan	155	0	7.402	815	6.742
11	Minyak dan lemak	95	0	1523	210	1408

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (data diolah) sebagaimana lampiran 2

\*Angka sementara

Berdasarkan Tabel 2 di atas penyediaan bahan pangan dengan produksi tertinggi di Kota Solok adalah padi-padian, dengan penyumbang terbesar adalah beras sebesar 5.901,5 ton. Lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Produksi tertinggi selanjutnya adalah daging sebesar 882 ton. Sementara produksi terendah, sama halnya dengan tahun sebelumnya yaitu minyak dan lemak karena produksinya sedikit di Kota Solok dan sebagian merupakan turunan dari komoditas lain sebesar 95 ton. Pada perubahan stok, atau komoditas pangan yang lama tersimpan adalah kelompok padi-padian dari komoditas jagung sebesar 6,1 ton yang berupa jagung kering di pasar raya Solok.

Penyediaan pangan dari impor tertinggi adalah komoditas padi-padian khususnya, komoditas beras dan terigu sebesar 10.579 ton, menyusul komoditas ikan sebesar 7.402 ton.



Berbeda dengan tahun 2022, impor terendah adalah susu sebesar 1270 ton.

Bahan pangan yang paling banyak diekspor adalah komoditas padi-padian sebesar 2.433 ton yaitu pada gabah dan beras, dan terendah adalah makanan berpati sebesar 104 ton. Jika dilihat secara keseluruhan untuk tahun 2023, penyediaan bahan pangan tertinggi adalah komoditas padi-padian dengan penyumbang terbesar dari komoditas beras dan tepung terigu sebesar 14.042,2 ton, menyusul komoditas ikan sebesar 6.742 ton, sedangkan

penyediaan/pengadaan bahan pangan terendah adalah susu 635 ton.

## **B. Ketersediaan Pangan secara Natura di Kota Solok**

Ketersediaan pangan secara natura adalah ketersediaan bahan pangan yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhan penduduk tahun berjalan. Hasil akhir berupa data bahan pangan surplus (berlebih), seimbang atau minus (kurang). Pada pembagian ketersediaan pangan secara natura, bahan pangan dibagi menjadi dua yaitu pangan nabati dan pangan hewani, hal ini didasarkan kepada sumber bahan pangan. Ketersediaan pangan secara Natura di Kota Solok pada tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah.

Tabel 3. Ketersediaan Pangan secara Natura di Kota Solok Tahun 2022

No	Komoditi	Ketersediaan 1 thn (ton)	Kebutuhan Kg/Kap/Thn	Kebutuhan 1 thn (ton)	Keterangan (+/-)
1	Beras	17.348	99,1	7.516,74	9.831,27
2	Jagung	412	1,88	142,60	269,40
3	Kedelai	191	0,11	8,34	182,66
4	Ubi Kayu	1.077	3,49	264,72	812,28
5	Ubi Jalar	87	2,35	178,25	-91,25
6	Kacang Tanah	330	1,30	98,61	231,40
7	Kacang Hijau	183	0,38	28,82	154,18
8	<i>Sayuran</i>				
	Cabe	504	6,60	500,61	3,39
	Bawang merah	426	4,60	348,91	77,09
9	Buah-buahan	2.788	30,15	2.286,88	501,12
	<i>Pangan Hewani</i>				
10	Daging	1.746	3,50	265,48	1.480,53
11	Telur	1.041	8	606,80	434,20
12	Susu	635	1,73	131,22	503,78
13	Ikan	6.676	20,23	1.534,45	5.141,55

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (data diolah) sebagaimana lampiran 1

Berdasarkan tabel 3 diatas, ketersediaan terbanyak terdapat pada komoditi beras sebanyak 17.348 ton, ikan sebanyak 6.676 ton dan daging sebanyak 1.746 ton. Sementara kebutuhan tertinggi untuk dikonsumsi masyarakat Kota Solok adalah komoditas beras sebanyak 7.516, 74 ton, buah-buahan sebanyak 2.286,88 ton dan ikan sebanyak 1.534,45 ton. Pada tabel diatas ada komoditi pangan yang kurang jumlahnya dibandingkan ketersediaan dan kebutuhan yaitu ubi jalar. Komoditas ini mengalami penurunan jumlah setiap minggunya masuk ke Kota Solok. Komoditi pangan yang terbanyak atau surplus pada tahun 2022 adalah beras sebanyak 9.831,27 ton, ikan sebanyak 5.141,55 ton dan daging sebanyak 1.480,53 ton. Sementara komoditi pangan yang paling sedikit ketersediaannya dibandingkan kebutuhan namun tidak minus adalah cabe sebanyak 3,3 ton.

Ketersediaan pangan secara Natura di Kota Solok pada tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel. 4 Ketersediaan pangan secara natura Tahun 2023\*

No	Komoditi	Ketersediaan 1 thn (ton)	Kebutuhan Kg/Kap/Thn	Kebutuhan 1 thn (ton)	Keterangan (+/-)
1	Beras	12.920	99,1	7.714,14	5.205,86
2	Jagung	326	1,88	146,34	179,66
3	Kedelai	801	0,11	8,56	792,44
4	Ubi Kayu	1.032	3,49	271,67	760,33
5	Ubi Jalar	101	2,35	182,93	-81,93
6	Kacang Tanah	488	1,30	101,19	386,81
7	Kacang Hijau	50	0,38	29,58	20,42
8	<i>Sayuran</i>				
	Cabe	533	6,80	529,33	3,67
	Bawang merah	488	4,60	358,07	129,93
9	Buah-buahan	3.055	30,15	2.346,94	708,06
	<i>Pangan Hewani</i>				
10	Daging	2.599	3,50	272,45	2.326,55
11	Telur	1.017	8	622,74	394,26
12	Susu	635	1,73	134,67	500,33
13	Ikan	6.677	20,23	1.574,74	5.102,26

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (data diolah) sebagaimana lampiran 2

\*Angka sementara

Berdasarkan Tabel 4 di atas, ketersediaan pangan secara natura atau ketersediaan pangan utama dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat Kota Solok tahun 2023 yang berjumlah 77.842 jiwa, ketersediaan tertinggi adalah komoditas beras sebanyak 12.920 ton, ikan sebanyak 6.677 ton dan buah-buahan sebanyak 3.055 ton. Kebutuhan tertinggi berdasarkan tabel diatas adalah beras sebanyak 7.714,14 ton, buah-buahan sebanyak 2.346,94 ton dan ikan sebanyak 1.574,74 ton. Berdasarkan olah data diatas terlihat ada komoditi pangan yang kurang ketersediaanya dibandingkan dengan kebutuhan yaitu ubi jalar. Sehingga ketersediannya harus lebih ditingkatkan di Kota Solok, baik dengan cara produksi atau didatangkan dari luar. Untuk komoditi lainnya masih dalam kondisi terpenuhi dan cukup. Jika dibandingkan antara data ketersediaan pangan natura tahun 2022 dengan tahun 2023, didapat data tahun 2023 lebih rendah dari data tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

- ✚ pada pertengahan tahun 2023 terjadi el nino (musim kering) sehingga sebagian sawah di Kota Solok mengalami kekeringan,
- ✚ terjadinya wabah tikus yang menyebabkan gagal panen di Kota Solok,
- ✚ adanya beberapa komoditi pangan yang berkurang jumlahnya masuk Kota Solok.

### C. Ketersediaan Pangan untuk dikonsumsi penduduk

Ketersediaan pangan untuk dikonsumsi penduduk adalah ketersediaan pangan setiap orang per tahun dibandingkan dengan konsumsi pangan dengan jumlah masyarakat pertengahan tahun. Pada tahun 2022, jumlah penduduk kota Solok adalah 75.850 jiwa, jika dikaitkan dengan data konsumsi Susenas akan didapatkan data kebutuhan. Pada tabel. 5 dibawah dapat dilihat ketersediaan pangan untuk dikonsumsi penduduk tahun 2022.

**Tabel 5. Ketersediaan Pangan untuk dikonsumsi penduduk di Kota Solok Tahun 2022**

No.	Kelompok Pangan	Ketersediaan Pangan (Kg/kap/tahun)	Konsumsi Pangan (Kg/kap/tahun)	Keterangan (+/-)
1	Padi-Padian	247.68	114.40	133.28
2	Makanan Berpati	15.43	8.80	6.63
3	Gula	13.03	7.60	5.43
4	Buah Biji Berminyak	13.58	9.80	3.78
5	Buah-Buahan	35.87	30.15	5.72
6	Sayur-sayuran	50.54	48.90	1.64
	Cabe	6.64	6.80	(0.16)
	Bawang Merah	5.61	4.60	1.01
7	Daging	23.03	12.40	10.63
8	Telur	13.73	8.00	5.73
9	Susu	8.37	1.73	6.64
10	Minyak dan Lemak	12.87	11.40	1.47
11	Ikan	88.01	20.23	67.78

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (data diolah) sebagaimana lampiran 1

Ketersediaan bahan pangan untuk dikonsumsi tahun 2022 secara umum sudah berlebih dari kebutuhan, namun ada satu kelompok pangan yang masih kurang yaitu kelompok sayuran (cabe). Ketersediaan tertinggi adalah kelompok padi-padian dimana surplus sebesar 133,28 kg/kap/tahun, diikuti oleh kelompok ikan sebesar 67,78 kg/kap/tahun. Ketersediaan pangan paling rendah adalah kelompok sayuran termasuk cabe dan bawang merah. Sementara untuk ketersediaan pangan untuk dikonsumsi tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 6 dibawah.

**Tabel 6. Ketersediaan Pangan untuk dikonsumsi di Kota Solok Tahun 2023\***

No.	Kelompok Pangan	Ketersediaan Pangan (Kg/kap/tahun)	Konsumsi Pangan (Kg/kap/tahun)	Keterangan (+/-)
1	Padi-Padian	179,39	114,40	64,99
2	Makanan Berpati	14,65	8,80	5,85
3	Gula	12,16	7,60	4,56
4	Buah Biji Berminyak	19,97	9,80	10,17
5	Buah-Buahan	38,39	30,15	8,24
6	Sayur-sayuran	49,13	48,90	0,23
	Cabe	6,85	6,80	0,05
	Bawang Merah	6,27	4,60	1,67
7	Daging	33,39	12,40	20,99
8	Telur	13,07	8	5,07
9	Susu	8,16	1,73	6,43
10	Minyak dan Lemak	17,45	11,40	6,05
11	Ikan	85,77	20,23	65,54

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (data diolah) sebagaimana lampiran 2

\*Angka sementara

Pada tahun 2023 ketersediaan pangan untuk dikonsumsi penduduk setiap orang per tahun adalah berlebih, namun tidak banyak seperti cabe yang berlebih hanya 0,05 kg/kap/tahun. Ketersediaan tertinggi dimiliki oleh kelompok padi-padian dengan total ketersediaan 179,39 kg/kap/tahun dengan surplus sebanyak 64,99 kg/kap/tahun. Selanjutnya ketersediaan tertinggi adalah kelompok ikan sebesar 85 kg/kap/tahun dengan kebutuhan konsumsi sebesar 20.23 kg/kap/tahun sehingga surplus sebesar 65,54 kg/kap/tahun. Ketersediaan terendah adalah cabe dan bawang merah masing masing 6,85 kg/kap/tahun dan 6,27 kg/kap/tahun. Surplus ketersediaan tertinggi adalah kelompok padi-padian dan surplus terendah adalah cabe pada kelompok sayuran.

#### **D. Ketersediaan bahan pangan dalam setahun**

Berbeda dengan ketersediaan bahan pangan perkapita pertahun, ketersediaan bahan pangan dalam setahun adalah ketersediaan bahan pangan yang bisa dan tersedia dikonsumsi oleh masyarakat dalam kurun waktu satu tahun oleh sejumlah masyarakat tertentu. Dalam hal ini ada pembandingan antara ketersediaan dengan kebutuhan masyarakat dengan sandingan

dengan data Susenas. Pada tabel 7 dibawah dapat dilihat ketersediaan bahan pangan selama setahun untuk tahun 2022 dan tahun 2023

Tabel.7 Ketersediaan bahan pangan tahun 2022 dan tahun 2023\*

No	Kelompok pangan	Ketersediaan pangan (ton )	
		Tahun 2022	Tahun 2023*
1	Padi-padian	18.786	13.964
2	Makanan berpati	1.170	1.140
3	Gula	989	947
4	Buah biji berminyak	1.030	1.554
5	Buah-buahan	2.788	3.055
6	Sayuran	3.877	3.867
7	Daging	1.746	2.599
8	Telur	1.041	1.017
9	Susu	635	635
10	Ikan	6.676	6.677
11	Minyak dan lemak	1.011	1.386

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (data diolah) sebagaimana lampiran 1 dan 2

\*angka sementara

Berdasarkan tabel 7 diatas, pada tahun 2022 ketersediaan tertinggi pada kelompok padi-padian sebesar 18.786 ton. Penyumbang tertinggi adalah beras sebesar 17.348 ton, menyusul komoditas ikan sebesar 6.676 ton, dengan penyumbang tertinggi adalah ikan lele sebesar 706 ton dan komoditas sayuran 3.877 ton, dengan penyumbang tertinggi adalah bawang putih sebesar 578 ton. Ketersediaan terendah komoditas pangan pada tahun 2022 adalah komoditas susu sebesar 635 ton yang disebabkan di Kota Solok tidak ada produksi susu, tetapi semuanya didatangkan dari luar Kota Solok.

Pada tahun 2023 ketersediaan pangan tertinggi adalah komoditas padi-padian sebesar 13.964 ton, dengan penyumbang terbesar adalah beras sebanyak 12.920 ton, menyusul komoditas ikan sebesar 6.677 ton, dengan penyumbang terbesar adalah ikan nila sebesar 907 ton, dan komoditas sayuran sebesar 3.867 ton, dengan penyumbang terbesar cabe sebanyak 533 ton. Ketersediaan terendah adalah komoditas susu sebesar 635 ton, dengan penyebab yang sama dengan tahun 2022. Data diatas adalah ketersediaan komoditas pangan di Kota Solok dalam kurun waktu satu tahun.

Jika diperhatikan tabel diatas, jika dibandingkan data tahun 2022 dengan tahun 2023, terlihat terjadi penurunan pada tahun 2023, terutama pada komoditi padi-padian. Hal ini disebabkan terjadi penurunan yang significant data produksi gabah di sawah solok pada tahun 2023. Namun demikian selain terjadi penurunan juga ada komoditi pangan yang jumlah

ketersediaannya naik pada tahun 2023. Hal paling berpengaruh terhadap ketersediaan pangan selain produksi adalah daya beli masyarakat menurun sehingga tata niaga pangan atau proses masuknya bahan pangan ke Kota Solok juga mengalami kelesuan. Secara teori peningkatan jumlah penduduk 2,6%, harus diimbangi oleh peningkatan komoditi pangan lebih dari 2,6%.

## E. Ketersediaan bahan pangan dalam Bentuk Nilai Gizi

### E.1 Ketersediaan energi

Salah satu fungsi makanan adalah sumber nutrisi bagi tubuh. Makanan adalah zat yang dimakan oleh makhluk hidup untuk mendapatkan zat gizi. Karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral merupakan nutrisi dalam makanan yang dibutuhkan oleh tubuh. Tanpa



makanan, makhluk hidup akan sulit dalam mengerjakan aktivitas sehari-harinya. Makanan dapat membantu manusia dalam mendapatkan energi, membantu pertumbuhan badan dan otak. Mengonsumsi makanan yang bergizi akan membantu pertumbuhan manusia, baik otak maupun badan. Setiap makanan mempunyai kandungan gizi yang berbeda. Protein, karbohidrat, dan lemak serta zat gizi mikro adalah salah satu contoh gizi yang akan didapatkan dari makanan. Energi makanan adalah sejumlah kalori hasil pembakaran yang berasal dari berbagai jenis makanan atau

komoditas pangan. Energi ini sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk kegiatan tubuh sehari-hari. Kekurangan energi akan menyebabkan manusia sulit beraktifitas dan hidup menjadi tidak sehat. Didalam perhitungan NBM, dapat di hitung ketersediaan masing-masing zat gizi seperti energi, protein dan lemak yang tersedia. Khusus untuk energi, satuan yang digunakan adalah kkal/kap/hari. Energi dari data NBM adalah energi yang tersedia untuk dikonsumsi penduduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Ketersediaan Energi Untuk Dikonsumsi Penduduk Kota Solok tahun 2022 dan 2023\*

No.	Kelompok Pangan	Ketersediaan Energi (Kkal/kapita/hari)	
		2022	2023*
I	PANGAN NABATI	3.170	2.688
1	Padi-Padian	2.435	1.764
2	Makanan Berpati	55	52
3	Gula	131	122
4	Buah Biji Berminyak	136	222
5	Buah-Buahan	36	39
6	Sayuran	60	59
7	Minyak/Lemak	327	439
II	PANGAN HEWANI	348	397
8	Daging	117	174
9	Telur	48.2	46,04
10	Susu	14	14
11	Ikan	159	155
	Jumlah	3.518	3.085

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (data diolah) sebagaimana lampiran 1 dan 2

\*Angka sementara

Penyumbang energi tertinggi tahun 2022 dari kelompok pangan nabati sebesar 3.170 kkal/kap/hari. Pada kelompok ini penyumbang tertinggi adalah kelompok padi-padian yaitu sebesar 2.435 kkal/kap/hari. Selanjutnya, kelompok minyak dan lemak menyumbang sebesar 327 kkal/kap/hari. Kelompok yang menyumbangkan energi paling rendah pada kelompok pangan nabati adalah buah-buahan sebesar 36 kkal/kap/hari. Sementara pada kelompok pangan hewani komoditas yang paling tinggi menyumbangkan energi adalah kelompok ikan sebesar 159 kkal/kap/hari. Selanjutnya komoditas daging sebesar 117 kkal/kap/hari. Komoditas yang menyumbangkan energi paling rendah pada kelompok pangan hewani adalah susu sebesar 14 kkal/kap/hari. Total energi yang disumbangkan komoditas pangan tahun 2022 adalah 3.518 kkal/kap/hari.

Untuk tahun 2023 kelompok pangan Nabati yang menyumbangkan energi paling tinggi adalah kelompok padi-padian yaitu sebesar 1.764 kkal/kap/hari. Selanjutnya, kelompok minyak dan lemak menyumbang sebesar 439 kkal/kap/hari. Kelompok pangan nabati yang menyumbangkan energi paling rendah pada kelompok ini adalah buah-buahan sebesar 39 kkal/kap/hari. Pada kelompok pangan hewani komoditas yang paling tinggi menyumbangkan

energi adalah komoditas daging yaitu sebesar 174 kkal/kap/hari. Selanjutnya komoditas ikan sebesar 155 kkal/kap/hari. Komoditas yang menyumbangkan energi paling rendah pada komoditas ini adalah susu sebesar 14 kkal/kap/hari. Total energi yang disumbangkan komoditas pangan tahun 2023 adalah 3.085 kkal/kap/hari. Berdasarkan data diatas ketersediaan energi tahun 2022 maupun tahun 2023 dengan standar WNPG X Tahun 2012 dengan standar energi 2400 kkal/kap/hari maka ketersediaan energi di Kota Solok sudah tercukupi.

Komposisi ketersediaan energi untuk tahun 2022 dan tahun 2023 yang disesuaikan dengan WNPG X Tahun 2012 adalah 146,58% dan 128,54%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 dibawah.

**Tabel 9. Komposisi Ketersediaan Energi tahun 2022 – 2023\***

No	Tahun	Ketersediaan Energi (Kkal/ kapita/hari)		
		Pencapaian	Dianjurkan	%
1.	2022	3.518	2.400	146,58
2.	2023*	3.085	2.400	128,54

*Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (Data diolah) sebagaimana lampiran 1 dan 2*

*\*Angka sementara*

## **E .2 Ketersediaan Protein**

Selain zat gizi Energi, hasil olah data NBM juga bertujuan untuk menganalisa kecukupan protein, dan lemak dari berbagai komoditas bahan pangan yang tersedia di Kota Solok. Zat gizi tersebut juga merupakan penunjang aktivitas sehari-hari untuk mendukung kehidupan yang sehat. Energi dibutuhkan untuk penghasil tenaga sedangkan protein digunakan untuk pertumbuhan dan pengantian jaringan yang rusak. Protein merupakan suatu senyawa yang mengandung unsur ‘N’ dengan satuan gram/kapita/hari. Ketersediaan protein di Kota Solok berdasarkan NBM tahun 2022 dan tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

**Tabel 10. Ketersediaan Protein untuk Dikonsumsi Penduduk Kota Solok Tahun 2022- 2023\***

No.	Kelompok Pangan	Ketersediaan Protein (Gram/kapita/hari)	
		2022	2023*
I	PANGAN NABATI	70.72	63.31
1	Padi-Padian	59.25	42.89
2	Makanan Berpati	0.36	0.34
3	Gula	0.24	0.28
4	Buah Biji Berminyak	7.69	16.70
5	Buah-Buahan	0.39	0.40
6	Sayuran	2.78	2.68
7	Minyak/Lemak	0.05	0.03
II	PANGAN HEWANI	43.83	47.66
8	Daging	8.94	13.74
9	Telur	3.69	3.51
10	Susu	0.73	0.72
11	Ikan	30.45	29.67
	Jumlah	114.55	110.97

*Pangan Kota Solok (Data diolah) sebagaimana lampiran 1 dan 2*

*\*Angka sementara*

Berdasarkan Tabel 10 di atas, Pada tahun 2022 penyumbang protein tertinggi adalah pada kelompok pangan nabati. Pada kelompok ini, penyumbang protein tertinggi adalah kelompok padi-padian sebesar 59,25 gram/kap/hari, disusul oleh kelompok buah biji berminyak sebesar 7,69 gram/kap/hari. Kelompok terendah penyumbang protein pada kelompok ini adalah kelompok minyak dan lemak sebesar 0,05 gram/kap/hari. Pada kelompok pangan hewani penyumbang protein tertinggi adalah kelompok ikan sebesar 30,45 gram/kap/hari disusul oleh kelompok daging sebesar 8,94 gram/kap/hari, sementara penyumbang terendah pada kelompok ini adalah kelompok susu sebesar 0,73 gram/kap/hari. Total protein yang disumbangkan berdasarkan hasil olah data NBM Tahun 2022 adalah 114,55 gram/kap/hari.

Pada tahun 2023 yang merupakan angka sementara, penyumbang protein tertinggi adalah pada kelompok pangan nabati yaitu kelompok padi-padian sebesar 63,31 gram/kap/hari, disusul oleh buah biji berminyak sebesar 16,70 gram/kap/hari. Penyumbang protein terendah kelompok ini adalah minyak dan lemak sebesar 0,03 gram/kap/hari. Pada kelompok pangan hewani penyumbang protein terbesar adalah ikan sebesar 29,67

gram/kap/hari, disusul oleh kelompok daging sebesar 13,74 gram/kap/hari. Penyumbang terendah protein pada kelompok ini adalah susu sebesar 0,72 gram/kap/hari. Total protein pada tahun 2023 adalah 110,97 gram/kap/hari.

Secara umum, penyumbang protein tertinggi tahun 2022 dan 2023 adalah pangan nabati yaitu dari kelompok padi-padian. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terjadi penurunan ketersediaan protein pada tahun 2023 dari tahun 2022. Konsumsi susu sebagai penyumbang asupan protein di Kota Solok masih rendah, namun dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya sudah ada peningkatan ketersediaan susu ditandai dengan jumlah ketersediaan susu dalam menyuplai protein masih rendah, tetapi sudah meningkat. Namun demikian sesuai dengan WNPG X Tahun 2012, standard ketersediaan protein adalah 63 gram/kap/hari, sehingga berdasarkan data diatas untuk ketersediaan protein sudah memenuhi masyarakat Kota Solok, masing-masing 181,82% dan 176,14%. Untuk Komposisi ketersediaan protein tahun 2022 dan tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel. 11. Komposisi Ketersediaan Protein Tahun 2022 dan Tahun 2023\***

No	Tahun	Ketersediaan Protein (Gram/ kapita/hari)		
		Pencapaian	Dianjurkan	%
1	2022	114,55	63	181,82
2	2023*	110,97	63	176,14

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (Data diolah) sebagaimana lampiran 1 dan 2

\* Angka sementara

### E.3. Ketersediaan Lemak

Selain energi dan protein, lemak adalah salah satu unsur zat makanan yang dibutuhkan

oleh tubuh sebagai tempat penyimpanan energi, protein, dan vitamin. Pada umumnya lemak disimpan tubuh sebagai cadangan makanan. Ada beberapa kelompok pangan yang memiliki kandungan lemak yang tinggi, namun ada juga kelompok pangan dengan kandungan lemaknya rendah. Untuk menghitung ketersediaan lemak, satuan yang digunakan sama dengan



ketersediaan protein yaitu gram/kapita/hari. Tidak ada standar kebutuhan lemak karena lemak adalah cadangan makanan dimana masing-masing kebutuhan setiap orang akan berbeda. Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel 12 dibawah.

**Tabel 12. Ketersediaan Lemak Untuk Dikonsumsi Penduduk Kota Solok Tahun 2022- 2023\***

No.	Kelompok Pangan	Ketersediaan lemak (Gram/kapita/hari)	
		2022	2023*
I	PANGAN NABATI	39.61	47.25
1	Padi-Padian	11.15	8.11
2	Makanan Berpati	0.12	0.12
3	Gula	0.79	0.93
4	Buah Biji Berminyak	8.6	13.57
5	Buah-Buahan	0.5	0.5
6	Sayuran	0.37	0.34
7	Minyak/Lemak	19.16	24.51
II	PANGAN HEWANI	17.37	20.91
8	Daging	8.76	12.8
9	Telur	3.48	3.34
10	Susu	0.8	0.78
11	Ikan	3.24	3.16
	Jumlah	56.98	68.16

*Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (Data diolah) sebagaimana lampiran 1 dan 2  
\*Angka sementara*

Dari Tabel 12 di atas baik tahun 2022 ataupun tahun 2023 terlihat bahwa jumlah ketersediaan lemak yang berasal dari pangan nabati lebih besar daripada ketersediaan lemak dari pangan hewani. Pada tahun 2022 ketersediaan lemak nabati yang tertinggi berasal dari kelompok minyak dan lemak sebesar 19,16 gram/kap/hari. Kemudian menyusul kelompok padi-padian sebesar 11,15 gram/kap/hari. Kelompok pangan nabati terendah penyumbang lemak pada kelompok ini adalah kelompok makanan berpati sebesar 0,15 gram/kap/hari. Sementara itu untuk lemak dari pangan hewani tertinggi berasal dari daging sebesar 8,76 gram/kap/hari, menyusul kelompok telur sebesar 3,48 gram/kap/hari. . Kelompok terendah pada kelompok ini adalah susu sebesar 0,8 gram/kap/hari. Total lemak tahun 2022 sebesar 56,98 gram/kap/hari.

Sementara tahun 2023 penyumbang lemak tertinggi adalah pangan nabati yaitu kelompok minyak dan lemak sebesar 24,51 gram/kap/hari, disusul oleh kelompok buah biji berminyak sebesar 13,57 gram/kap/hari. Kelompok pangan terendah pada kelompok pangan



nabati adalah kelompok makanan berpati sebesar 0,12 gram/kap/hari. Sementara pada kelompok pangan hewani penyumbang lemak tertinggi adalah kelompok daging sebesar 12,8 gram/kap/hari, disusul kelompok telur sebesar 3,34 gram/kap/hari. Penyumbang terendah pada kelompok ini adalah susu sebesar 0,78 gram/kap/hari. Jika dilihat dan dibandingkan, terjadi peningkatan ketersediaan lemak pada tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa kelompok pangan yang merupakan penghasil lemak yang bertambah

ketersediaannya terutama pada data barang masuk atau impor. Total lemak tahun 2023 adalah 68,16 gram/kap/hari.

**E.4 Realisasi Ketersediaan Energi dibandingkan dengan target Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan**

Realisasi ketersediaan energi jika dibandingkan dengan target Pola Pangan Harapan (PPH) ketersediaan dapat dilihat pada Tabel 13 dibawah ini.

Tabel 13. Realisasi ketersediaan energi tahun 2022

No.	Kelompok Bahan Pangan	Realisasi Ketersediaan energi (Kkal/kap/hari)	Target ketersediaan energi (kkal/kap/hari)		Persentase ketersediaan energi terhadap target (%)	
			konsumsi	penyediaan	konsumsi	penyediaan
1	Padi-padian	2,434.57	1075	1200	226.47	202.88
2	Umbi-umbian	61	129	144	47.67	42.70
3	Pangan Hewani	337	258	288	130.81	117.18
4	Minyak dan Lemak	328	215	240	152.61	136.71
5	Buah/biji berminyak	22	64.5	72	34.75	31.13
6	Kacang-kacangan	116	107.5	120	107.73	96.51
7	Gula	131	107.5	120	121.87	109.17
8	Sayuran dan buah	87	129	144	67.61	60.57
9	Lain-lain		64.5	72		
	Jumlah	3,518	2150	2400	163.63	146.59

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (Data diolah) sebagaimana lampiran 1

Pola Pangan Harapan (PPH) ketersediaan adalah tingkat keberagaman komoditas pangan dinilai dari segi ketersediaan pangan. Semakin beragam ketersediaan pangan maka nilainya semakin baik Nilai yang mendekati 100 menunjukkan komoditas yang semakin beragam dan bernilai sangat baik. Melihat data dari Tabel 14 di atas, pada tahun 2022, realisasi penyediaan energi terhadap target konsumsi mencapai 163,63% dan dari target penyediaan mencapai 146,59 %. Baik target konsumsi ataupun target ketersediaan sudah diatas 100%.

Sementara realisasi ketersediaan energi terhadap target konsumsi dan penyediaan tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 14 dibawah.

Tabel 14. Realisasi ketersediaan energi tahun 2023\*.

No.	Kelompok Bahan Pangan	Realisasi Ketersediaan energi (Kkal/kap/hari)	Target ketersediaan energi (kkal/kap/hari)		Persentase ketersediaan energi terhadap target (%)	
			konsumsi	penyediaan	konsumsi	penyediaan
1	Padi-padian	1,763.55	1075	1200	164.05	146.96
2	Umbi-umbian	58	129	144	45.28	40.56
3	Pangan Hewani	386	258	288	149.75	134.15
4	Minyak dan Lemak	441	215	240	205.11	183.74
5	Buah/biji berminyak	14	64.5	72	22.41	20.07
6	Kacang-kacangan	209	107.5	120	194.68	174.40
7	Gula	122	107.5	120	113.95	102.08
8	Sayuran dan buah	89	129	144	69.19	61.98
9	Lain-lain		64.5	72		
	Jumlah	3,085	2150	2400	143.48	128.53

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (Data diolah) sebagaimana lampiran 1 dan 2

\*Angka sementara

Berdasarkan data diatas, realisasi ketersediaan energi dari target konsumsi mencapai 143,48% dan realisasi ketersediaan energi terhadap target penyediaan adalah 128,53%. Oleh karena telah melebihi 100%, maka ketersediaan energi baik dari segi konsumsi dan ketersediaan telah melebihi kebutuhan Di kota Solok, namun dari segi Pola Pangan Harapan (PPH), sebagai indikasi keberagaman pangan belum mencapai nilai 100. Ketersediaan pada kelompok pangan tertentu mungkin berlebih, tetapi pada kelompok pangan lainnya masih kurang Hal ini dapat dilihat pada tabel 15 dibawah.

Tabel 15. Pola Pangan Harapan (PPH) tahun 2022

No	Kelompok	Energi (Kalori)	% AKE	Bobot	Skor riil	Skor PPH	Skor Maks	Ket
1.	Padi-padian	2,435	110.7	0.5	55.3	25.0	25.0	+
2.	Umbi-umbian	61	2.8	0.5	1.4	1.4	2.5	-
3.	Pangan Hewani	337	15.3	2.0	30.7	24.0	24.0	+
4.	Minyak dan Lemak	328	14.9	0.5	7.5	5.0	5.0	+
5.	Buah/biji berminyak	22	1.0	0.5	0.5	0.5	1.0	-
6.	Kacang-kacangan	116	5.3	2.0	10.5	10.0	10.0	+
7.	Gula	131	6.0	0.5	3.0	2.5	2.5	+
8.	Sayuran dan buah	87	4.0	5.0	19.8	19.8	30.0	-
9.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		3,518	159.9		128.7	<b>88.23</b>	100.0	

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (Data diolah) sebagaimana lampiran 1

Berdasarkan tabel diatas, nilai PPH ketersediaan tahun 2022 mencapai 88,23 artinya tingkat keberagaman pangan yang tersedia di Kota Solok sudah beragam, namun untuk mencapai standar hidup sehat yang sempurna masih belum tercapai karena nilai masih dibawah 100. Pada tabel diatas ada beberapa kelompok pangan tahun 2022 yang persentasenya belum cukup dibandingkan dengan ketersediaan kelompok yang lain, yaitu kelompok umbi-umbian, buah biji berminyak dan sayur dan buah. Ketiga kelompok pangan tersebut berdasarkan analisa NBM untuk PPH, dinilai masih kurang banyaknya dibandingkan dengan kelompok pangan yang lainnya. Sementara untuk tahun 2023, nilai PPH ketersediaan dapat dilihat pada tabel 16 dibawah.

Tabel 16. Pola Pangan Harapan (PPH) Tahun 2023\*

No.	Kelompok	Energi (Kalori)	% AKE	Bobot	Skor riil	Skor PPH	Skor Maks	Ket
1.	Padi-padian	1,764	80.2	0.5	40.1	25.0	25.0	+
2.	Umbi-umbian	58	2.7	0.5	1.3	1.3	2.5	-
3.	Pangan Hewani	386	17.6	2.0	35.1	24.0	24.0	+
4.	Minyak dan Lemak	441	20.0	0.5	10.0	5.0	5.0	+
5.	Buah/biji berminyak	14	0.7	0.5	0.3	0.3	1.0	-
6.	Kacang-kacangan	209	9.5	2.0	19.0	10.0	10.0	+
7.	Gula	122	5.6	0.5	2.8	2.5	2.5	+
8.	Sayuran dan buah	89	4.1	5.0	20.3	20.3	30.0	-
9.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	3,085	140.2		129.0	<b>88.44</b>	100.0	

Dinas Pangan Kota Solok (Data diolah) sebagaimana lampiran 1 dan 2

\*Angka sementara

Pada tahun 2023, PPH ketersediaan naik sedikit menjadi 88,44, artinya keberagaman pangan berdasarkan NBM belum beragam namun sedikit naik dibandingkan tahun 2022. Nilai ketersediaan energi tahun 2023 turun namun dari segi keberagaman komoditas pangan naik. Berdasarkan hal ini dapat ditarik kesimpulan secara umum ketersediaan pangan sudah berlebih di Kota Solok, namun belum beragam untuk menciptakan hidup sehat. Sama halnya dengan tahun sebelumnya, ada beberapa kelompok pangan yang kurang jumlahnya jika dinilai dengan PPH untuk tahun 2023 yaitu umbi-umbian, buah biji berminyak dan sayur dan buah. Sebagai bahan kebijakan ketiga kelompok pangan tersebut harus ditingkatkan ketersediaannya di Kota Solok, baik dari produksi ataupun didatangkan dari luar Kota Solok.

Selain hal tersebut, pada analisa NBM dapat kita lihat perbandingan antara penyediaan riil dengan penyediaan minimal apakah cukup, berlebih atau kurang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 17 dibawah yang merupakan olah data tahun 2022.

Tabel 17. Perbandingan konsumsi riil dengan penyediaan minimal tahun 2022

NO	KELOMPOK BAHAN PANGAN	% PPH	Konsumsi Riil	Penyediaan Ideal (kkal/kap/hr)	Penyediaan Minimal (kkal/kap/hr)	Penyediaan Riil (kkal/kap/hr)	+/-	+/-
			Susenas 2018 (kkal/kap/hr)					
1	2	3	4	5	$6 = 4 + (10\% \times 4)$	7	$8 = 7 - 6$	$9 = 7 - 5$
1	Padi-padian	50	1,308	1,200	1,439	2,435	996	1,235
2	Umbi-Umbian	6	39	144	43	61	19	-83
3	Pangan Hewani	12	223	288	245	337	92	49
4	Minyak dan Lemak	10	280	240	308	328	20	88
5	Buah/Biji Berminyak	3	66	72	73	22	-50	-50
6	Kacang-kacangan	5	36	120	40	116	76	-4
7	Gula	5	78	120	86	131	45	11
8	Sayur dan Buah	6	95	144	105	87	-17	-57
9	Lain-lain	3	45	72	50	0	-50	-72
	TOTAL	100	2,170	2,400	2,387	3,518	1,131	1,118

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (Data diolah) sebagaimana lampiran 1

Berdasarkan tabel 17 diatas, berbicara tentang penyediaan ideal, tentu tidak terlepas dari Pola Pangan Harapan (PPH). Hal ini disebabkan persentase keragaman bahan pangan yang ideal untuk mendukung hidup sehat dapat dilihat dari analisa PPH ketersediaan dan dibandingkan dengan riil data NBM yang didapat. Berdasarkan tabel diatas jika dibandingkan penyediaan riil dengan penyediaan minimal ada beberapa kelompok bahan pangan tingkat ketersediaannya atau keberagamannya harus ditingkatkan untuk mencapai PPH bernilai 100 yaitu buah biji berminyak dan sayur dan buah. Jika dinilai lagi antara penyediaan riil dengan penyediaan minimal ada beberapa kelompok bahan pangan yang masih kurang ketersediaannya dinilai dari PPHnya yaitu umbi-umbian, kacang-kacangan dan sayur dan buah. Artinya untuk mencapai ketersediaan ideal dengan nilai PPH 100 memang banyak komoditas bahan pangan yang harus ditingkatkan di Kota Solok. Penyediaan minimal adalah ketersediaan bahan pangan yang harus ada agar tercapai PPH baik. Penyediaan ideal adalah penyediaan yang sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi(AKG).

Dari penyediaan ideal energi 2400 kkal/kap/hari didapat konsumsi real atau PPH sebesar 2170 kkal/kap/hari artinya dengan peningkatan dari komoditas pangan tersebut yang masih kurang bisa menghadirkan penyediaan ideal 2400 kkal/kap/hari. Berdasarkan tabel diatas terlihat ada beberapa komoditas pangan yang berlebih di Kota Solok yaitu kelompok padi-padian dan minyak dan lemak.

Sementara tahun 2023, perbandingan penyediaan riil dengan penyediaan ideal dapat dilihat pada tabel 18 dibawah.

Tabel 18. Perbandingan konsumsi riil dengan penyediaan minimal tahun 2023\*

NO	KELOMPOK BAHAN PANGAN	% PPH	Konsumsi Riil	Penyediaan Ideal (kkal/kap/hr)	Penyediaan Minimal (kkal/kap/hr)	Penyediaan Riil (kkal/kap/hr)	+/-	+/-
			Susenas 2018 (kkal/kap/hr)					
1	2	3	4	5	6 = 4 + (10% x 4)	7	8 = 7 - 6	9 = 7 - 5
1	Padi-padian	50	1,308	1,200	1,439	1,764	325	564
2	Umbi-Umbian	6	39	144	43	58	16	-86
3	Pangan Hewani	12	223	288	245	386	141	98
4	Minyak dan Lemak	10	280	240	308	441	133	201
5	Buah/Biji Berminyak	3	66	72	73	14	-58	-58
6	Kacang-kacangan	5	36	120	40	209	170	89
7	Gula	5	78	120	86	122	37	2
8	Sayur dan Buah	6	95	144	105	89	-15	-55
9	Lain-lain	3	45	72	50	0	-50	-72
	TOTAL	100	2,170	2,400	2,387	3,085	698	685

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (Data diolah) sebagaimana lampiran 1 dan 2

\*Angka sementara

Pada tabel diatas dapat dilihat penyediaan riil dibandingkan dengan penyediaan ideal



tahun 2023, konsumsi riil sama dengan tahun sebelumnya yaitu 2.170 kkal/kap/hari dengan penyediaan ideal adalah 2.400 kkal/kap/hari. Jika dibandingkan antara penyediaan riil dengan penyediaan minimal terlihat ada beberapa komoditas pangan yang harus ditingkatkan jumlahnya agar tercapai Nilai PPH 100 yaitu buah biji berminyak dan sayur dan buah. Sementara jika dibandingkan antara penyediaan riil dengan penyediaan ideal, ada beberapa komoditas pangan yang harus ditingkatkan jumlahnya agar tercapai

nilai PPH 100 yaitu umbi-umbian, buah biji berminyak dan sayur dan buah. Hal ini sama dengan tahun sebelumnya. Jika dibandingkan ketersediaan komoditas pangan penghasil energy tahun 2023 lebih rendah daripada tahun 2022. Hal ini disebabkan ada beberapa

komoditas yang berkurang jumlahnya tahun 2023 sementara jumlah penduduk bertambah. Fenomena yang terjadi adalah terjadi kelesuan daya beli di pasar, sementara kebutuhan bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Data yang tercatat dari grosir ataupun pasar raya tidak banyak bertambah.

## BAB IV IKHTISAR

### A. Gambaran kondisi Ketersediaan Pangan Tahun 2022 dan Tahun 2023

Gambaran secara umum mengenai kondisi ketersediaan pangan Kota Solok tahun 2022 sampai dengan 2023 diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Kelompok padi-padian

Pada tahun 2022 penyediaan padi-padian di Kota Solok berasal dari produksi padi-



padian sebanyak 12.949,7 ton, ada perubahan stok yaitu tambahan penyediaan yang berasal dari Bulog Cabang Solok sebesar 726 ton dan impor sebesar 7.438 ton. Sementara ekspor dari kelompok padi-padian sebesar 2.222 ton sehingga jumlah penyediaan dalam negeri sebelum digunakan sebesar 18.891,7 ton.

Sementara untuk pakan sebanyak 64,2 ton, untuk bibit 2 ton dan tercecer 39 ton sehingga total penyediaan untuk bahan makanan dari kelompok padi-padian adalah 18.786 ton. Jika dirata-ratakan untuk masing masing penduduk Kota Solok yang berjumlah 75.850 jiwa akan

didapat ketersediaan dari kelompok padi-padian sebesar 248 Kg/Kap/Tahun atau 679 gram/kap/hari. Khusus pangan utama/beras yang tersedia untuk bahan makanan sebesar 17.348 ton atau rata-rata untuk setiap orang 228,71 Kg/Kap/Tahun atau 626,61 gram/kap/hari. Berdasarkan data Susenas kebutuhan konsumsi masyarakat untuk beras rata-rata 99,1 Kg/Kap/Tahun, artinya ketersediaan



sudah melebihi dibandingkan dengan kebutuhan beras di Kota Solok. Pada kelompok padi-padian komoditas yang paling tinggi menyumbangkan energy adalah beras sebesar 2.262 kkal/kap/hari dan tepung terigu sebesar 123 kkal/kap/hari.

Energi yang dihasilkan dari kelompok padi-padian sebesar 2.435 kkal/kap/hari atau 69,21 % dari ketersediaan energi total, Protein yang dihasilkan adalah 59,25 gram/kap/hari atau 51,72% dari protein total dan lemak 11,15 gram/kap/hari atau 19,56 % dari lemak total. Pada kelompok ini beras adalah penyumbang energy, protein dan lemak tertinggi. Kelompok pangan terendah menyumbang energi pada kelompok ini adalah jagung basah sebesar 0 kkal/kap/hari. Berdasarkan data realisasi ketersediaan energi, beras merupakan komoditas penyumbang tertinggi kalori, protein dan lemak pada kelompok padi-padian.

Tahun 2023 yang merupakan angka sementara (Januari s/d September 2023) ditambah angka perkiraan bulan Oktober hingga Desember 2023 (3 bulan) penyediaan padi-padian yang berasal dari produksi sebesar 5.901,5 ton, ada perubahan stok yang berasal dari komoditas jagung sebesar 6,1 ton, impor sebesar 10.579,8 ton dan ekspor keluar Kota Solok sebesar 2.433 ton sehingga total penyediaan dalam negeri kelompok padi-padian sebesar 14.042,1 ton. Dari penyediaan tersebut digunakan untuk pakan sebesar 46,3 ton, untuk bibit sebesar 1 ton dan tercecer sebesar 30 ton sehingga total yang tersedia digunakan untuk bahan makanan sebesar 13.964 ton. Ketersediaan perkapita dari kelompok padi-padian sebesar 179 kg/kap/tahun atau 491 gram/kap/hari. Kalori yang dihasilkan dari kelompok ini adalah 1.764 kkal/kap/hari atau 57,18 % dari total energi. Protein yang dihasilkan sebesar 42,89 gram/kap/hari atau 38,65,73% dari total protein dan lemak sebesar 8,11 gram/kap/hari atau 11,89 % dari total lemak.

Pada kelompok padi-padian tersedia bahan makanan beras (pangan utama) untuk konsumsi sebesar 165,98 kg/kap/tahun atau 454,73 gram/kap/hari. Pada kelompok ini sama halnya dengan tahun sebelumnya, penyumbang tertinggi untuk energi, protein dan lemak adalah beras. Penyumbang kedua adalah tepung terigu sebesar 84 kkal/kap/hari. Penyumbang energi terendah adalah jagung basah sebesar 0,00 kkal/kap/hari karena jumlahnya paling sedikit. Beras sebagai pangan utama, jika dibandingkan dengan kebutuhan konsumsi masyarakat Kota Solok rata-rata 99,1 kg/kap/tahun atau 7.714 ton setahun maka ketersediaan beras sudah melebihi kebutuhan konsumsi masyarakat.

## 2. Makanan Berpati

Pada tahun 2022, kelompok makanan berpati berasal dari produksi sebesar 172 ton dan tidak ada perubahan stok. Impor yang masuk Kota Solok sebesar 1.247 ton, sehingga penyediaan dalam negeri sebelum ekspor adalah 1.419 ton. Untuk data ekspor sebesar 169 ton sehingga total penyediaan dalam negeri kelompok makanan berpati adalah 1.249 ton. Dari jumlah tersebut digunakan untuk pakan sebesar 25 ton, dan tercecer sebesar 54 ton sehingga total kelompok makanan berpati untuk bahan makanan 1.170 ton.

Ketersediaan pangan setiap orang dari kelompok makanan berpati adalah 15 kg/kap/tahun atau 42 gram/kap/hari dengan penyumbang tertinggi berasal dari ubi kayu sebesar 14,20 kg/kap/tahun atau 38,91 gram/kap/hari. Pada kelompok ini penyumbang

lainnya sebagai penyumbang energi adalah ubi jalar sebesar 3 kkal/kap/hari.



Jumlah energi yang dihasilkan dari kelompok makanan berpati sebesar 55 kkal/kap/hari. Jika dibandingkan dengan total energi kelompok ini hanya menyumbang 1,56 % penyumbang energi. Jika dilihat komposisi berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH), Berdasarkan hal ini, energi yang dihasilkan dari kelompok ini masih rendah karena standar persentase komposisi zat gizi berdasarkan PPH adalah

6% dari total energi. Protein yang yang dihasilkan sebesar 0,36 gram/kap/hari atau 0,31 % dari total protein, dan lemak 0,12 gram/kap/hari atau 0,21 % dari total lemak.

Penyumbang energi, protein dan lemak tertinggi dari kelompok ini adalah ubi kayu yaitu 51 kkal/kap/hari, 0,33 gram/kap/hari protein dan lemak sebesar 0.10 gram/kap/hari. Khusus untuk kelompok makanan berpati, jenis pangan yang paling banyak tercecer adalah ubi kayu sebesar 49 ton.

Pada tahun 2023, kelompok makanan berpati berasal dari produksi sebesar 260 ton dan tidak ada perubahan stok. Impor yang masuk Kota Solok sebesar 1.062 ton, sehingga penyediaan dalam negeri sebelum ekspor adalah 1.322 ton. Untuk data ekspor sebesar 104 ton sehingga total penyediaan dalam negeri kelompok makanan berpati adalah 1.217 ton.

Dari jumlah tersebut digunakan untuk pakan sebesar 24 ton, dan tercecer sebesar 53 ton sehingga total kelompok makanan berpati untuk bahan makanan 1.140 ton.

Ketersediaan pangan setiap orang dari kelompok makanan berpati adalah 15 kg/kap/tahun atau 40 gram /kap/hari dengan penyumbang tertinggi berasal dari ubi kayu sebesar 13,26 kg/kap/tahun.

Jumlah energi yang dihasilkan dari kelompok makanan berpati sebesar 52 kkal/kap/hari. Jika dibandingkan dengan total energi kelompok ini hanya menyumbang 1,69 % penyumbang energi. Sama halnya dengan tahun sebelumnya, dari komposisi berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH), Berdasarkan hal ini, energi yang dihasilkan dari kelompok ini masih rendah karena standar persentase komposisi zat gizi berdasarkan PPH adalah 6% dari total energi. Protein yang dihasilkan sebesar 0,34 gram/kap/hari atau 0,31 % dari total protein, dan lemak 0,12 gram/kap/hari atau 0,18 % dari total lemak.

Sama halnya dengan tahun sebelumnya Penyumbang energi, protein dan lemak tertinggi dari kelompok ini adalah ubi kayu yaitu 48 kkal/kap/hari atau 1,56 %, protein 0,31 gram/kap/hari dan lemak sebesar 0,09 gram/kap/hari. Khusus untuk kelompok makanan berpati, jenis pangan yang paling banyak tercecer adalah ubi kayu sebesar 47 ton.

### 3. Gula



Pada tahun 2022, ketersediaan gula Kota Solok berasal dari luar Kota Solok (impor) seluruhnya dan tidak ada pabrik Gula pasir dan gula mangkok di Kota Solok sehingga ketersediaannya sangat tergantung dari impor. Kelompok gula hanya berasal dari impor sebesar 1.288 ton. Selain itu gula diekspor sebesar 281 ton, sehingga penyediaan dalam negeri adalah 1.022 ton. Disamping hal tersebut ada tercecer lebih kurang 33 ton sehingga total yang tersedia untuk bahan makanan sebesar 989 ton. Ketersediaan gula pasir untuk perorangan adalah 13 kg/kap/tahun. Energi yang dihasilkan

dari kelompok gula adalah 131 kkal/kap/hari atau 3,72 % dari total energi.

Untuk Standar komposisi AKE untuk kelompok gula adalah 5%, sehingga gula yang ada masih kurang dari kebutuhan AKE masyarakat Kota Solok. Protein yang dihasilkan sebesar 0,24 gram/kap/hari atau 0,21 % dari protein total dan lemak yang dihasilkan dari kelompok ini sebesar 0,79 gram/kap/hari atau 1,39 % dari lemak total. Namun untuk penghasil protein dan lemak dihasilkan oleh gula mangkok bukan dari gula pasir, sementara gula pasir hanya menghasilkan energi saja, artinya untuk kesehatan lebih bagus gula mangkok dibandingkan gula pasir.

Tahun 2023 ketersediaan gula berasal dari impor sebesar 1.257 ton dan sebagian diekspor sebesar 281 ton, sehingga total penyediaan 976 ton. Dari ketersediaan tersebut tercecer sebesar 29 ton sehingga tersedia untuk bahan makanan sebesar 947 ton. Energi yang dihasilkan sebesar 122 kkal/kap/hari atau 3,95 % dari total energi. Jika dilihat dari Angka Kecukupan Gizi (AKE) dengan standar 120 kkal/kap/hari, ketersediaan gula 122 kkal/kap/hari sudah melebihi dari penyediaan ideal masyarakat Kota Solok. Untuk ketersediaan konsumsi, komoditas gula tersedia 12 kg/kap/tahun atau 33 gram/kap/hari. Protein yang dihasilkan adalah 0,28 gram/kap/hari atau 0,25 % dari total protein dan lemak sebesar 0,93 gram/kap/hari atau 1,36 % dari lemak total. Sama dengan tahun 2022, pada tahun ini penyumbang terbesar berasal dari gula pasir, namun untuk penghasil protein dan lemak hanya dihasilkan oleh gula mangkok.

#### 4. Buah biji berminyak



Pada tahun 2022, ketersediaan buah biji berminyak berasal dari produksi sebesar 179 ton dan impor sebesar 2.242 ton sehingga penyediaan dalam negeri sebelum ekspor sebesar 2.421. Untuk ekspor sebesar 282 ton sehingga penyediaan buah biji berminyak atau penyediaan dalam negeri sebesar 2.138,64 ton. Dari total penyediaan tersebut digunakan untuk pakan sebesar 5 ton, diolah menjadi makanan lain sebesar 762

ton, dan tercecer 81 ton. Total kelompok ini yang digunakan untuk bahan makanan sebesar 1.030 ton. Berdasarkan data tersebut ketersediaan kelompok buah biji berminyak 14 kg/kap/tahun atau 37 gram/kap/hari. Penyedia ketersediaan tertinggi dari kelompok ini berasal dari kacang tanah yang disuplai dari impor sebesar 521 ton. Energi yang dihasilkan sebesar 136 kkal/kap/hari atau 3,87 % dari total energi. Protein yang dihasilkan dari kelompok ini sebesar 7,69 gram.kap/hari atau 6,71 % dari total protein. Lemak yang dihasilkan sebesar 8,60 gram/kap/hari atau 15,09 % dari total lemak. Jika dilihat dari PPH, maka terlihat nilai PPH riil lebih rendah dari skor PPH, sehingga ketersediaan perlu ditambah mengingat ketersediaan harus lebih tinggi dari kebutuhan.

Tahun 2023 ketersediaan buah biji berminyak berasal dari produksi sebesar 152 ton, impor sebesar 2.544 ton, tidak ada perubahan stok, ekspor sebesar 234 ton sehingga total penyediaan kelompok ini dalam negeri sebesar 2.696 ton. Dari penyediaan tersebut di ekspor sebesar 282 ton sehingga penyediaan dalam negeri sesudah ekspor adalah 2413,80 ton. Setelah itu digunakan untuk pakan 4 ton, diolah untuk makanan lain sebesar 534 ton dan tercecer sebesar 100 ton. Total kelompok ini yang digunakan untuk bahan makanan sebesar 1.554 ton. Dari data tersebut didapatkan ketersediaan kelompok buah biji berminyak untuk dikonsumsi sebesar 20 kg/kap/tahun atau 55 gram/kap/hari. Kelompok ini menyumbangkan energi sebesar 222 kkal/kap/hari atau 7,19 % dari total energi, dengan penyumbang tertinggi adalah kedelai sebesar 107 kkal/kap/hari atau 3,46 % dari energy total. Kedelai adalah produk impor, artinya ketersediannya sangat tergantung kepada luar negeri. Protein yang dihasilkan dari kelompok ini sebesar 16,70 gram/kap/hari atau 15,05 % dari total protein dan lemak yang dihasilkan sebesar 13,57 gram/kap/hari atau 19,90 % dari total lemak. Penyumbang tertinggi kelompok buah biji berminyak terhadap energi, lemak dan protein adalah kedelai dan kacang tanah.

## 5. Buah-buahan

Pada tahun 2022, produksi buah-buahan sebesar 460 ton, impor sebesar 2.825 ton dan ekspor keluar Kota Solok sebesar 466 ton. Total penyediaan dari kelompok buah-buahan adalah 2.819 ton. Dari total penyediaan tersebut tercecer 31 ton sehingga yang digunakan untuk



bahan makanan sebesar 2.788 ton. Ketersediaan kelompok ini untuk dikonsumsi sebesar 36 kg/kap/tahun. Energi yang dihasilkan adalah 36 kkal/kap/hari atau 1,02 % dari total energi, protein yang dihasilkan adalah 0,39 gram/kap/hari atau 0,34 % dari total protein dan lemak yang dihasilkan sebesar 0,50 gram/kap/hari atau 0,88 % dari total lemak.

Tahun 2023 penyediaan kelompok buah-buahan berasal dari produksi sebesar 262 ton dan impor 3.202 ton. Selain itu keluar Kota Solok sebesar 374 ton

sehingga penyediaan buah-buahan dalam negeri sebesar 3.089 ton. Dari penyediaan tersebut tercecer sebesar 34 ton sehingga yang tersedia untuk bahan makanan sebesar 3.055 ton. Ketersediaan per kapita kelompok ini sebesar 38 kg/kap/tahun atau 105 gram/kap/hari.

Energi yang dihasilkan dari kelompok ini sebesar 39 kkal/kap/hari atau 1,26 % dari energi total. Protein yang dihasilkan sebesar 0,40 gram/kap/hari atau 0,36 % dari protein total. Sedangkan untuk lemak yang dihasilkan sebesar 0,50 gram/kap/hari atau 0,73 % dari lemak total. Berdasarkan data PPH, dibandingkan penyediaan ideal untuk kelompok buah-buahan masih kurang jumlahnya di Kota Solok, karena kalorinya belum mencapai 144 kkal/kap/hari. Jenis buah-buahan yang paling banyak masuk Kota Solok adalah jeruk sebanyak 430 ton dengan penyumbang energi 4 kkal/kap/hari. Sementara penyumbang energy tertinggi pada kelompok buah-buahan adalah salak dan pisang.

## 6. Sayur-sayuran

Pada tahun 2022, penyediaan sayur-sayuran berasal dari produksi sebesar 281 ton dan impor sebesar 4.781 ton. Dari penyediaan tersebut diekspor sebesar 1.051 ton sehingga penyediaan dalam negeri sebesar 4.012 ton. Dari data tersebut digunakan lagi untuk bibit sebesar 17 ton dan tercecer sebesar 118 ton sehingga total kelompok sayur-sayuran yang



digunakan untuk bahan makanan sebesar 3.877 ton. Ketersediaan kelompok ini adalah 51 kg/kap/tahun atau 138 gram/kap/hari, dengan sumbangan energi sebesar 60 kkal/kap/hari atau 1,71 % dari energi total. Protein yang dihasilkan sebesar 2,78 gram/kap/hari atau 2,42 % dari total protein dan lemak yang dihasilkan sebesar 0,37 gram/kap/hari atau 0,65 % dari total lemak. Untuk tahun 2022 berdasarkan Angka Kecukupan Gizi

(AKE) buah dan sayur memiliki standar AKE 6%, jika dilihat dari data NBM tahun 2018 komposisi sayur dan buah sebesar 2,42%, sehingga ketersediaan masih rendah dari standar AKE dan masih kurang di Kota Solok.

Pada tahun 2023, penyediaan kelompok sayur-sayuran berasal dari produksi sebesar 277 ton dan impor sebesar 4.776 ton. Dari ketersediaan tersebut diekspor dari Kota Solok sebesar 1.051 ton, sehingga penyediaan dalam negeri sebesar 4.003 ton. Dari data tersebut untuk bibit sebesar 18 ton, dan tercecer sebesar 118 ton sehingga total kelompok sayur-sayuran yang digunakan untuk bahan makanan sebesar 3.867 ton. Ketersediaan untuk dikonsumsi sebesar 49 kg/kap/tahun atau 135 gram/kap/hari. Jenis sayuran terbanyak pada kelompok ini adalah cabe merah dan bawang putih. Sementara Penyumbang energi tertinggi dari kelompok ini adalah jengkol sebesar 16 kkal/kap/hari dan kentang 13 kkal/kap/hari yang juga merupakan impor. Energi yang dihasilkan sebesar 59 kkal/kap/tahun atau 1,91 % dari total energi. Protein yang dihasilkan sebesar 2,68 gram/kap/hari atau 2,41 % dari total protein dan lemak yang dihasilkan sebesar 0,34 gram/kap/hari atau 0,49 % dari total lemak. Sama halnya dengan tahun 2022, pada tahun ini jika dibandingkan dengan AKE, untuk sayur dan buah masih dibawah AKE sehingga perlu ditambah ketersediaanya.

## 7. Daging

Pada tahun 2022, penyediaan daging berasal dari produksi sebesar 984 ton, adanya daging sapi dan kerbau dari Bulog cabang Solok ke pasaran sebesar 1 ton dan impor sebesar 1.152 ton. Dari data tersebut dikeluarkan dari Kota Solok (ekspor) sebesar 211 ton.



Penyediaan awal sebelum digunakan adalah 1.837 ton. Dari jumlah penyediaan tersebut tercecer sebesar 99 ton sehingga daging yang digunakan untuk bahan makanan sebesar 1.746 ton. Ketersediaan kelompok ini perkapita adalah 23 kg/kap/tahun atau 63 gram/ka/hari. Energi yang dihasilkan sebesar 117 kkal/kap/hari atau 3,33 % dari total energi. Protein yang dihasilkan sebesar 8,94 gram/kap/hari atau 6,18 % dan lemak sebesar 8,76 gram/kap/hari atau 15,37 % dari lemak total. Penyumbang energi terbesar dari kelompok ini adalah daging sapi sebesar 53 kkal/kap/hari dan terendah menyumbangkan

energy adalah daging domba sebesar 0 kkal/kap/hari.

Sementara pada tahun 2023 penyediaan kelompok daging berasal dari produksi sebesar



882 ton, impor sebesar 2.061 ton dan diekspor keluar Kota Solok sebesar 211 ton. Penyediaan awal sebelum digunakan adalah 2.732 ton. Dari penyediaan tersebut tercecer sebesar 133 ton sehingga kelompok daging yang digunakan untuk bahan makanan sebesar 2.509 ton. Ketersediaan perkapita kelompok ini adalah 33 kg/kap/tahun. Sumbangan energi dari kelompok ini adalah 174 kkal/kap/hari atau 5,64 % dari total energi. Penyumbang energi tertinggi adalah daging sapi sebesar 99 kkal/kap/hari, disusul oleh daging ayam ras

sebesar 61 kkal/kap/hari. Protein yang dihasilkan sebesar 13,74 gram/kap/hari atau 12,38 % dari total protein. Penyumbang protein tertinggi adalah daging sapi sebesar 8,96 gram/kap/hari. Lemak yang disumbangkan sebesar 12,80 gram/kap/hari atau 18,77 % dari total lemak.

## 8. Telur



Pada tahun 2022, penyediaan telur berasal dari produksi sebesar 213 ton dan impor 1.109 ton dan dikeluarkan dari Kota Solok (ekspor) sebesar 204 ton sehingga total penyediaan dalam negeri sebesar 1.118 ton. Dari penyediaan tersebut digunakan untuk bibit sebesar 50 ton dan tercecer 27 ton. Total penyediaan kelompok telur yang digunakan untuk bahan makanan sebesar 1.041 ton. Ketersediaan perkapita kelompok ini sebesar 13,73 kg/kap/tahun. Energi yang disumbangkan sebesar 48,20 kkal/kap/hari

atau 1,37 % dari total energi.

Protein yang disumbangkan sebesar 3,69 gram/kap/hari atau 2,55 % dari protein total dan lemak yang disumbangkan sebesar 3,48 gram/kap/hari atau 6,10 % dari lemak total. Penyumbang terbesar energi, protein dan lemak di kelompok ini adalah telur ayam ras yang umumnya diperoleh dari impor sebesar 34 kkal/kap/hari. Telur ayam ras juga merupakan penyumbang protein dan lemak terbesar dari kelompok ini yaitu sebesar 2,75 gram/kap/hari dan 2,40 gram/kap/hari untuk lemak.

Pada tahun 2023, penyediaan kelompok telur berasal dari produksi sebesar 200 ton, impor sebesar 1.098 ton dan sebagian diekspor sebesar 204 ton sehingga penyediaan awal sebelum digunakan sebesar 1.094 ton. Dari penyediaan tersebut digunakan untuk bibit 50 ton dan tercecer sebesar 27 ton. Total penyediaan kelompok telur yang digunakan untuk bahan makanan adalah 1.017 ton dan ketersediaan perkapita sebesar 13,07 kg/kap/tahun. Energi yang dihasilkan dari kelompok ini sebesar 46,04 kkal/kap/hari atau 1,49 % dengan penyumbang terbesar berasal dari telur ayam ras. Protein yang dihasilkan sebesar 3,51

gram/kap/hari atau 3,16 % dari total protein dan lemak yang dihasilkan sebesar 3,34 gram/kap/hari atau 4,90 %. Sama halnya dengan tahun 2022, pada tahun 2023 penyumbang terbesar berasal dari telur ayam ras.



## 9. Susu

Pada tahun 2022, susu di Kota Solok berasal hanya dari impor sebesar 1.270 ton dan sebagian diekspor keluar Kota Solok sebesar 635 ton sehingga total penyediaan di Kota Solok sebesar 635 ton. Stok tersebut 100% digunakan untuk bahan makanan. Ketersediaan perkapita sebesar 8 kg/kap/tahun. Energi yang disumbangkan dari kelompok susu sebesar 14

kcal/kap/hari atau 0,25 % dari total energi total. Protein yang dihasilkan sebesar 0,73 gram/kap/hari atau 0,50 % dari total protein dan lemak yang dihasilkan sebesar 0,80 gram/kap/hari atau 1,40 % dari total lemak.

Sementara tahun 2023, sama halnya dengan tahun sebelumnya, susu di Kota Solok berasal dari impor sebesar 1.270 ton dan diekspor sebesar 605 ton sehingga penyediaan susu 635 ton. Ketersediaan perkapita susu sebesar 8 kg/kap/tahun. Energi yang dihasilkan dari kelompok ini sebesar 14 kkal/kap/hari atau 0,45 % dari total energi. Protein yang dihasilkan sebesar 0,72 gram/kap/hari atau 0,64% dari total protein dan lemak sebesar 0,78 gram/kap/hari atau 1,14 % dari total lemak. Secara umum, pada PPH susu dikelompokkan pada pangan hewani, sehingga jika dilihat dari data umum, pangan hewani sudah melebihi kebutuhan karena terpenuhi dari data daging ayam ras dan data ikan, namun untuk susu ketersediaan masih dibawah kebutuhan masyarakat Kota Solok. Kebutuhan konsumsi masyarakat ideal berdasarkan data Susenas adalah 22, 20 Kg/Kap/Tahun atau kurang lebih 1.728 ton untuk satu tahun. Namun hal itu belum terpenuhi.

## 10. Ikan



Tahun 2022, penyediaan kelompok ikan berasal dari produksi sebanyak 154 ton dan impor sebesar 7.402 ton. Dari penyediaan tersebut diekspor sebanyak 815 ton sehingga penyediaan dalam negeri sebesar 6.742 ton. Dari penyediaan tersebut tercecer 66 ton, sehingga yang digunakan untuk bahan makanan sebesar 6.676 ton. Ketersediaan per kapita dari kelompok ikan sebesar 88 kg/kap/tahun atau 241 gram/kap/hari. Energi yang dihasilkan dari kelompok ini sebesar 159 kkal/kap/hari atau 4,52 % dari total energi. Kontribusi protein dari kelompok ini sebesar 30,45 gram/kap/hari atau 21,06 % dari protein total. Lemak yang disumbangkan sebesar 3,24 gram/kap/hari atau 5,68 % dari lemak total.

Pada tahun 2023, penyediaan kelompok ikan berasal dari produksi sebesar 155 ton dan impor sebesar 7.402 ton. Komoditas ikan tersebut diekspor keluar Kota Solok sebesar 815 ton. Penyediaan awal sebelum digunakan sebesar 6.742 ton. Dari penyediaan tersebut tercecer 66 ton sehingga yang digunakan untuk bahan makanan sebesar 6.677 ton. Ketersediaan pangan per kapita untuk kelompok ikan sebesar 86 kg/kap/tahun atau 235 gram/kap/hari. Energi yang disumbangkan dari kelompok ikan sebesar 155 kkal/kap/hari atau 5,02 % dari energi total. Protein yang disumbangkan sebesar 29,67 gram/kap/hari atau 26,73 % dari protein total dan lemak sebesar 3,16 gram/kap/hari atau 4,36 % dari lemak total. Untuk kelompok ikan di Kota Solok hanya produksi ikan air tawar saja seperti ikan nila, mujair, patin dan lele, sementara untuk ikan laut didatangkan dari Padang, Pasaman dan Medan. Pada tahun 2022 dan tahun 2023, jumlah komoditas ikan yang masuk ke Kota Solok hampir sama terutama ikan laut.

## 11. Minyak & lemak



Kelompok ini merupakan turunan dari 10 komoditas sebelumnya. Pada umumnya penyumbang terbesar Minyak dan lemak adalah kacang tanah, kelapa, daging, maupun dari minyak goreng. Untuk tahun 2022 untuk kelompok ini berasal dari produksi sebesar 113 ton, tidak ada perubahan stok atau komoditas pangan masuk ke pasaran dan impor sebesar

1.123 ton. Dari penyediaan tersebut didapat penyediaan sebelum ekspor sebesar 1.236 ton. Kemudian dikeluarkan dalam bentuk ekspor sebesar 210 ton sehingga penyediaan dalam negeri sebesar 1.026 ton.

Dari penyediaan tersebut, tercecer sebesar 15 ton sehingga tersedia untuk bahan makanan sebesar 1.011 ton. Ketersediaan per kapita untuk kelompok minyak dan lemak sebesar 13 kg/kap/tahun. Energi yang disumbangkan dari kelompok ini sebesar 317 kkal/kap/hari atau 9,01 % dari energi total. Protein yang dihasilkan dari kelompok ini sebesar 0,03 gram/kap/hari atau 0,02 % dari total protein, dan lemak yang disumbangkan dari kelompok ini sebesar 18.07 gram/kap/hari atau 31,71 % dari lemak total. Penyumbang terbesar dari kelompok ini berasal dari minyak goreng yang diperoleh dari impor.

Sementara untuk tahun 2023 penyediaan kelompok minyak & lemak berasal dari produksi sebesar 95 ton, dan impor sebesar 1.523 ton. Dari penyediaan tersebut dibawa keluar Kota Solok sebesar 210 ton sehingga penyediaan dalam negeri sebesar 1.407 ton. Dari data tersebut tercecer sebesar 21 ton sehingga ketersediaan bahan makanan menjadi 1.386 ton. Ketersediaan per kapita yang dapat dikonsumsi penduduk adalah 17 kg/kap/tahun. Energi yang disumbangkan dari kelompok ini sebesar 431 kkal/kap/hari atau 13,97 % dari energi total. Dari segi protein sebesar 0,02 gram/kap/hari atau 0,02 % dari protein total dan lemak yang disumbangkan sebesar 23,68 gram/kap/hari atau 34,74 % dari lemak total. Sama halnya dengan tahun 2022, penyumbang terbesar dari kelompok ini adalah minyak goreng sawit yang diperoleh dari impor.

## B. Realisasi ketersediaan energi dibandingkan dengan Pola Pangan Harapan (PPH) tingkat ketersediaan dan tingkat konsumsi

Realisasi ketersediaan energi untuk dikonsumsi di Kota Solok tahun 2022 bila dikaitkan dengan Pola Pangan Harapan



(PPH) maka realisasi ketersediaan sebesar 3.518 kkal/kapita/hari sehingga telah mencapai target konsumsi sebesar 163,63 % dan target penyediaan sebesar 146,59%. Jika ditinjau dari penyediaan energi pada masing-masing kelompok, maka penyediaan energi per kelompok bahan makanan tersebut terlihat masih

belum seimbang, karena terlihat ada beberapa komoditas pangan yang nilai PPH riil lebih rendah (negatif) dari nilai PPH standar, akan tetapi jika dilihat dari segi ketersediaan energi secara umum, jumlah komoditas pangan sudah melebihi kebutuhan masyarakat Kota Solok yang berjumlah 75.850 jiwa jumlah penduduk Kota Solok tahun 2022. Untuk data target ketersediaan konsumsi dan penyediaan tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 19 dibawah.

Tabel 19. Target ketersediaan energi tahun 2022

No.	Kelompok Bahan Pangan	Realisasi Ketersediaan energi (Kkal/kap/hari)	Target ketersediaan energi (kkal/kap/hari)		Persentase ketersediaan energi terhadap target (%)	
			konsumsi	penyediaan	konsumsi	penyediaan
1	Padi-padian	2.434,57	1.075	1.200	226,47	202,88
2	Umbi-umbian	61	129	144	47,67	42,70
3	Pangan Hewani	337	258	288	130,81	117,18
4	Minyak dan Lemak	328	215	240	152,61	136,71
5	Buah/biji berminyak	22	64,5	72	34,75	31,13
6	Kacang-kacangan	116	107,5	120	107,73	96,51
7	Gula	131	107,5	120	121,87	109,17
8	Sayuran dan buah	87	129	144	67,61	60,57
9	Lain-lain		64,5	72		
	Jumlah	3.518	2.150	2.400	163,63	146,59

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (Data diolah) sebagaimana lampiran I

Realisasi ketersediaan energi untuk dikonsumsi di Kota Solok tahun 2023 merupakan angka sementara selama 9 bulan ditambah data perkiraan 3 bulan, apabila dikaitkan dengan Pola Pangan Harapan (PPH), realiasi ketersediaan sebesar 3.085 kkal/kap/hari, maka target konsumsi 148,48 % dan target penyediaan 128,53 %, sudah melebihi kebutuhan masyarakat Kota Solok. Namun, sama halnya dengan tahun 2022, untuk masing-masing kelompok pangan masih belum seimbang penyediaannya, terutama untuk umbi-umbian, buah biji berminyak dan sayur serta buah karena persentasenya masih dibawah 100%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 20 dibawah.

Tabel 20. Target ketersediaan energi tahun 2023\*

No.	Kelompok Bahan Pangan	Realisasi Ketersediaan energi (Kkal/kap/hari)	Target ketersediaan energi (kkal/kap/hari)		Persentase ketersediaan energi terhadap target (%)	
			konsumsi	penyediaan	konsumsi	penyediaan
1	Padi-padian	1,763.55	1075	1200	164.05	146.96
2	Umbi-umbian	58	129	144	45.28	40.56
3	Pangan Hewani	386	258	288	149.75	134.15
4	Minyak dan Lemak	441	215	240	205.11	183.74
5	Buah/biji berminyak	14	64.5	72	22.41	20.07
6	Kacang-kacangan	209	107.5	120	194.68	174.40
7	Gula	122	107.5	120	113.95	102.08
8	Sayuran dan buah	89	129	144	69.19	61.98
9	Lain-lain		64.5	72		
	Jumlah	3,085	2150	2400	143.48	128.53

*data Solok (Data diolah) sebagaimana lampiran 1 dan 2*

*\*Angka sementara*

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Secara umum ketersediaan pangan di Kota Solok berdasarkan analisa NBM tahun 2022 dan dikaitkan dengan Pola Pangan Harapan (PPH) ketersediaan, menunjukkan ketersediaan melebihi kebutuhan ideal yang seimbang untuk dikonsumsi masyarakat Kota Solok yang berjumlah 75.850 jiwa terutama untuk kelompok padi-



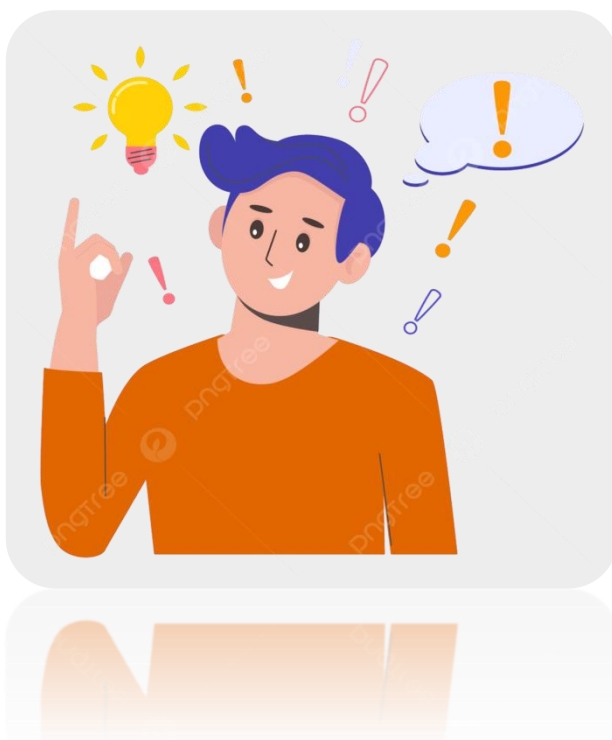
padian, pangan hewani, minyak dan lemak, kacang-kacangan dan gula, sedangkan yang masih kurang dia adalah umbi-umbian, buah biji berminyak serta sayuran dan buah.

2. Komposisi ketersediaan energi antara pangan nabati dengan hewani di Kota Solok tahun 2022 masih belum berimbang, yang dapat dilihat dari komposisi PPH Ketersediaan tahun 2022. Ketersediaan energi dari pangan nabati lebih besar dari pangan hewani. Hal ini menandakan untuk keragaman ketersediaan pangan terutama pangan hewani perlu ditingkatkan baik dari produksi sendiri ataupun di datangkan dari luar Kota Solok dengan tata niaga pangan. Selain itu faktor kebiasaan konsumsi masyarakat juga perlu diperbaiki dengan konsep B2SA.
3. Kelompok pangan nabati yang menyumbangkan energi tertinggi adalah padi-padian disusul minyak/lemak dan buah biji berminyak. Sedangkan kelompok pangan hewani menyumbangkan energi tertinggi adalah kelompok ikan, disusul kelompok daging dan kelompok telur. Kelompok pangan hewani yang paling rendah menyumbangkan energi adalah kelompok susu.
4. Secara umum pada tahun 2022 berdasarkan olah data NBM, ketersediaan pangan di Kota Solok sudah melebihi dari standar kebutuhan energi dan protein dengan standar WNPG X Tahun 2012. Namun berdasarkan pengelompokan NBM berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH) ketersediaan belum Beragam, artinya

kelompo pangan tertentu berlebih, namun pada kelompok lain sedikit ketersediaanya.

## B. Saran

1. Mengingat pentingnya data-data ketersediaan pangan dari Instansi atau OPD terkait yang akan dijadikan sumber data dalam penyusunan NBM dan menghasilkan kebijakan pangan maka kedepannya kekompakan Tim lebih ditingkatkan untuk menggambarkan keadaan pangan dan gizi di Kota Solok,



2. Ketersediaan pangan nabati dan pangan hewani masih belum berimbang, oleh sebab itu ketersediaan pangan hewani perlu dikaji ulang baik perencanaan produksi ataupun perencanaan tata niaga (impor) bahan pangan ke Kota Solok, agar terjadi keseimbangan untuk mencapai kehidupan yang sehat dan produktif terutama untuk sumber protein

3. Gaya hidup dan kebiasaan konsumsi pangan yang sehat, seimbang dan beragam perlu lebih disosialisasikan dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Dengan mempertimbangkan kesimpulan dan saran pada analisa

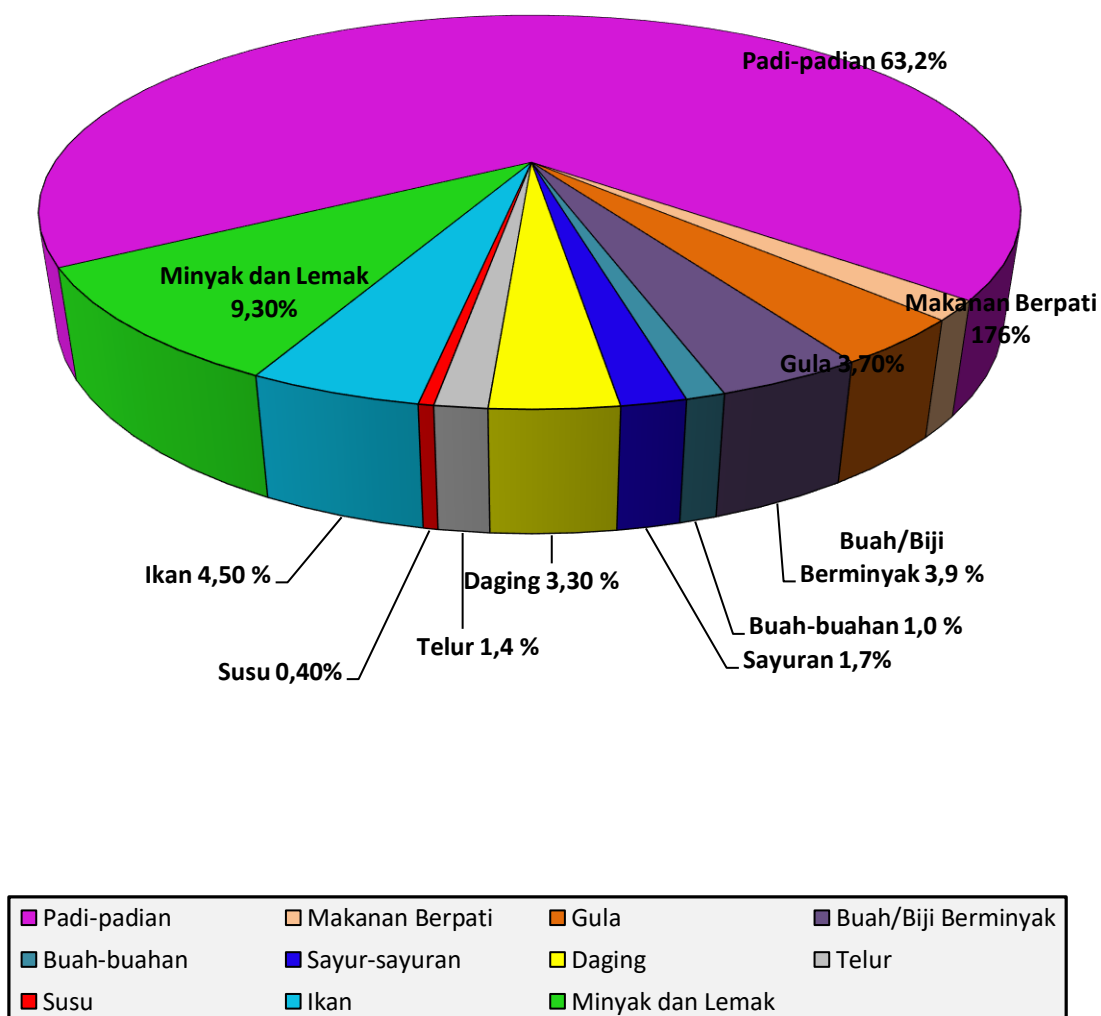
ketersediaan pangan berdasarkan NBM diatas, maka dapat **direkomendasikan** :

- ✚ Untuk kelompok pangan yang ketersediaannya telah melebihi kebutuhan konsumsi penduduk supaya :
  - a. mengendalikan ketersediaan bahan pangan
  - b. menerapkan teknologi pasca panen atau olah bahan pangan
  - c. sebagai penyedia bahan pangan daerah lain
- ✚ Untuk kelompok pangan yang ketersediaannya belum mencukupi kebutuhan penduduk supaya :
  - a. meningkatkan ketersediaan bahan pangan dengan peningkatan produksi lokal,

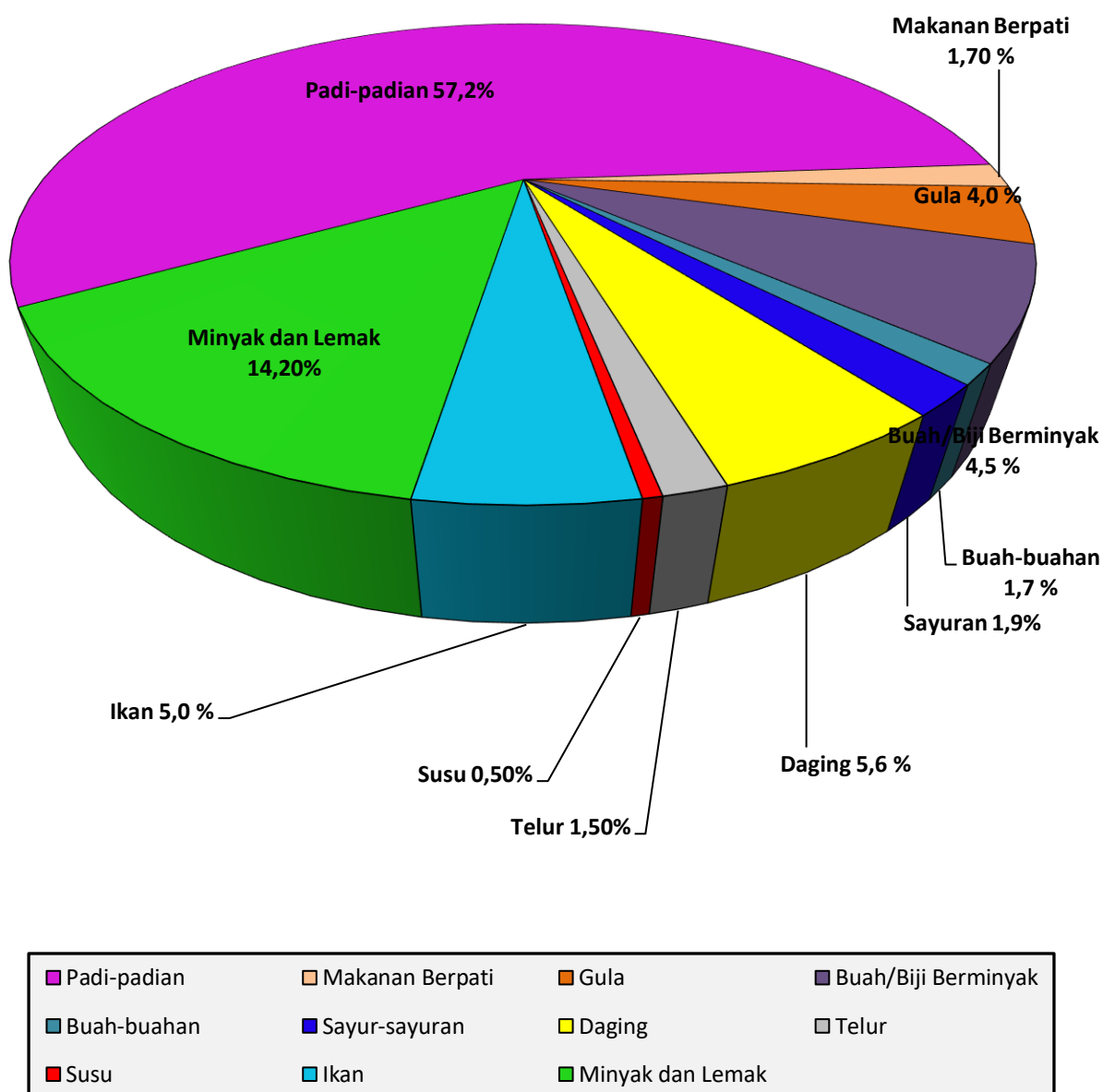
- b. melakukan koordinasi dan kerja sama dengan wilayah yang surplus bahan pangan,
  - c. meningkatkan akses bahan pangan ke Kota Solok.
- ✚ Perlunya kebijakan Pemerintah Kota Solok untuk mengatasi laju alih fungsi lahan pertanian (sawah atau lading produktif) menjadi pemukiman, dan menghitung ulang kebutuhan lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Solok.
  - ✚ Mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, karena peningkatan lahan pertanian dan ketersediaan pangan tidak secepat pertumbuhan penduduk.

**DAFTAR GAMBAR**

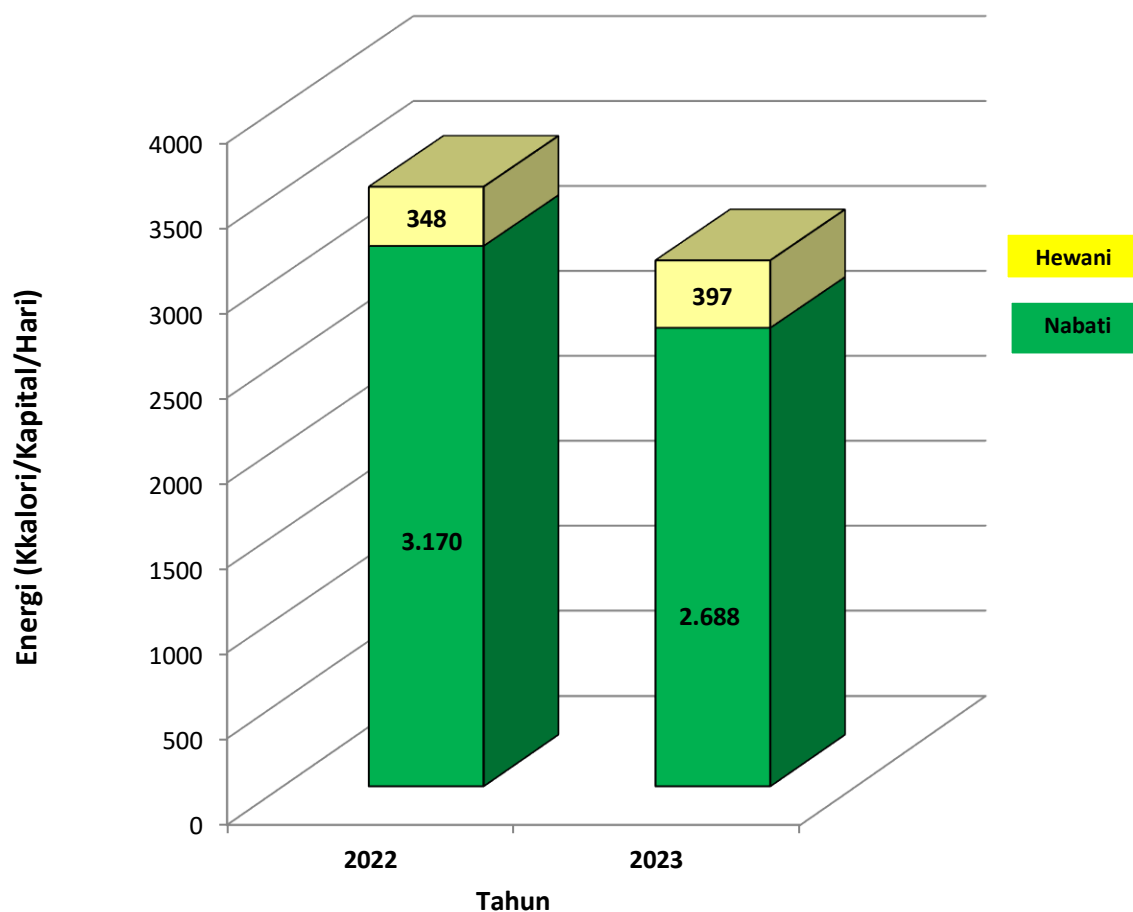
**Gambar 1. Komposisi Ketersediaan Energi Tahun 2022 (kkal/kapita/hari)**



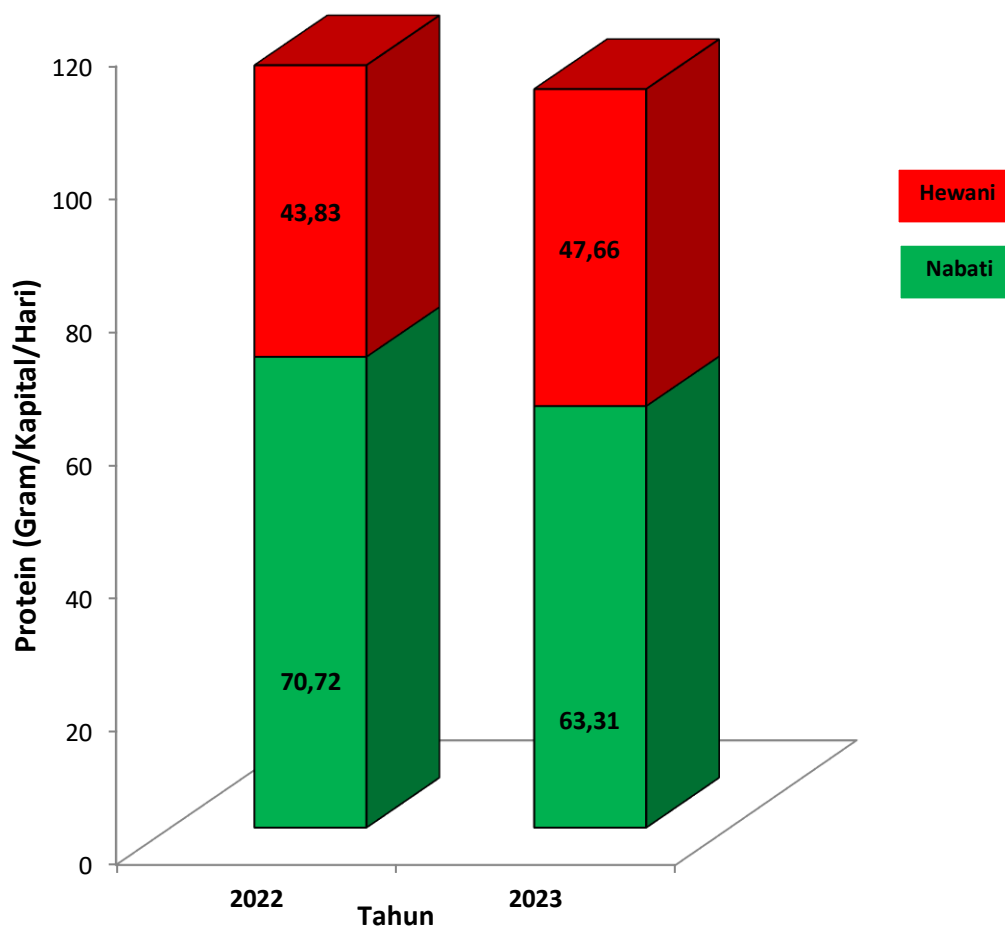
**Gambar 2. Komposisi Ketersediaan Energi Tahun 2023\* (kkal/kapita/hari)**



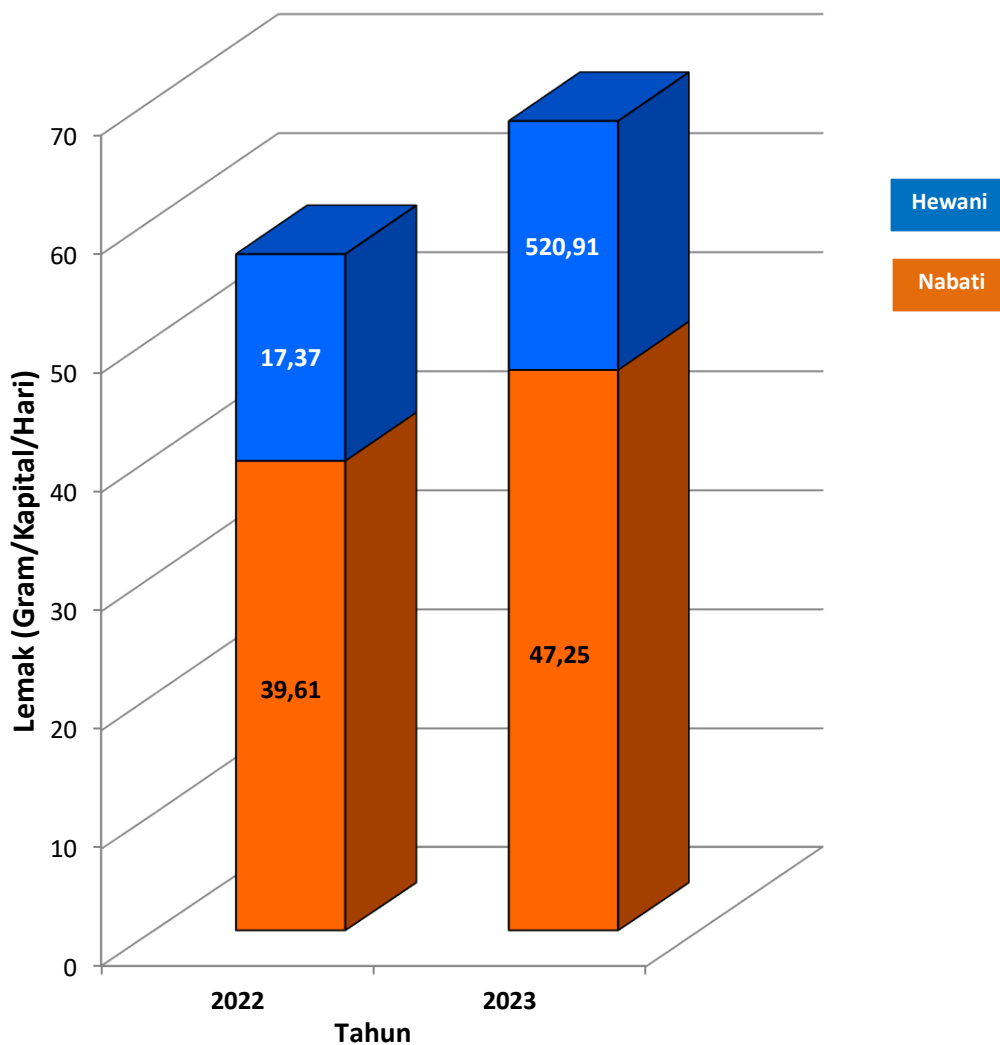
**Gambar 3.**  
**Perkembangan Ketersediaan Energi (Kalori/kapita/hari)**  
**Yang Berasal Dari Pangan Nabati Dan Hewani Tahun 2022- 2023\***



**Gambar 4.**  
**Perkembangan Ketersediaan Protein (Gram/kapita/hari)**  
**Yang Berasal Dari Pangan Nabati Dan Hewani Tahun 2022 - 2023\***



**Gambar 5.**  
**Perkembangan Ketersediaan Lemak (Gram/kapita/hari)**  
**Yang Berasal Dari Pangan Nabati Dan Hewani Tahun 2022- 2023\***



**Lampiran 1.  
NBM Tahun 2022**











**Lampiran 2.  
NBM Tahun 2023\***











**Lampiran 3. Pengelompokan Bahan Makanan Dalam NBM**

No	Kelompok Bahan Makanan	Jenis Bahan Makanan
(1)	(2)	(3)
1	Padi-padian	Padi-padian terdiri atas bahan makanan seperti ; Gandum (tepung terigu), gabah (gabah kering giling) beserta produksi turunannya beras, jagung (pipilan), dan jagung basah.
2	Makanan Berpati	Makanan berpati adalah bahan makanan yang mengandung pati yang berasal dari akar / umbi dan lain-lain bagian tanaman yang merupakan bahan makanan pokok yang lainnya. Kelompok ini terdiri atas ; ubi jalar, ubi kayu dengan produksi turunan dari sagu.
3	Gula	Kelompok ini terdiri atas gula pasir dan gula merah (Gula mangkok, gula aren, gula semut, gula siwalan, dan lain-lain), baik yang merupakan hasil olahan pabrik maupun rumah tangga.
4	Buah / biji berminyak	Buah / biji berminyak yang mengandung minyak yang berasal dari buah dan biji-bijian. Bahan makanan dalam kelompok ini adalah ; Kacang, tanah berkulit serta produksi turunannya Kacang tanah lepas kulit, kedelai, kacang hijau, kelapa daging (produksi turunan dari kelapa berkulit, dan kopra (turunan dari kelapa daging))
5	Buah-buahan	Kelompok ini terdiri atas; alpokat, jeruk, duku, durian, jambu, mangga, nenas, pepaya, pisang, rambutan, salak, sawo, dan lainnya
6	Sayur-sayuran	Kelompok ini terdiri atas; Bawang merah, ketimun, kacang merah, kacang panjang, kentang, kubis, tomat, wortel,, cabe, terong, petsai / sawi, bawang daun, kangkung, lobak, labu siam, buncis bayam, bawang putih, dan lainnya
7	Daging	Kelompok ini terdiri atas; Daging sapi, daging kerbau, daging kambing, daging domba, daging kuda/lainnya, daging babi, daging ayam buras, daging ayam ras, daging itik, dan jeroan semua jenis
8	Telur	Mencakup telur ayam buras, telur ayam ras, telur itik, dan telur unggas lainnya
9	Susu	Terdiri atas susu sapi termasuk susu olahan impor yang disertakan susu segar
10	Ikan	Ikan yang dimaksud adalah komoditas yang berupa binatang air dan biota perairan lainnya pada awalnya penyajian untuk kelompok ini hanya meliputi jenis ikan darat dan ikan laut. Namun sekarang berkembang menjadi 17 jenis ikan

**Lampiran 4. Jenis bahan makanan, produksi turunannya dan besaran konversi input ke output menurut kelompok komoditas**

Jenis Bahan Makanan	Produksi		Konversi Input ke Output (%)
	Masukan Input	Keluaran Output	
1	2	3	4
<b>Padi - Padian</b>			
Tepung Gandum	Biji Gandum	Tepung gandum	72
Gabah	-	Gabah kering giling (GKG)	-
Gabah / Beras	Gabah Kering giling (GKG)	Beras	63.2
Jagung	-	Jagung pipilan kering	-
Jagung Basah	-	Jagung basah	-
<b>Makanan Berpati</b>			
Ubi Jalar	-	Ubi jalar basah	-
Ubi Kayu	-	Ubi kayu basah	-
Ubi kayu / Gaplek	Ubi kayu Basah	Gaplek	36
Ubi Kayu / Tapioka	Ubi kayu Basah	Tapioka	28
Sagu / Tepung Sagu	Sagu	Tepung sagu	40
<b>Gula</b>			
Gula Pasir	-	Gula pasir	-
Gula Merah	-	Gula merah	-
<b>Buah / Biji berminyak</b>			
Kacang tanah berkulit	-	Kacang tanah berkulit	-
Kacang tanah lepas kulit	Kacang tanah berkulit	Kacang tanah lepas kulit / biji kering	32
Kedelai	-	Kedelai (biji kering)	-
Kacang Hijau	-	Kacang hijau (biji kering)	-
Kelapa berkulit / Daging	Kelapa Berkulit	Kelapa daging	24
Kelapa daging / Kopra	Kelapa Daging	Kopra	45
<b>Buah-buahan</b>			
Alpoket	-	Alpoket	-
Jeruk	-	Jeruk segar	-
Duku	-	Duku segar	-
Durian	-	Durian segar	-
Jambu	-	Jambu segar	-
Mangga	-	Mangga segar	-
Nanas	-	Nanas segar	-

Analisa Ketersediaan Pangan berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) Kota Solok Tahun 2023

Pepaya	-	Pepaya segar	-
Pisang	-	Pisang segar	-
Rambutan	-	Rambutan segar	-
Salak	-	Salak segar	-
Sawo	-	Sawo segar	-
Lainnya	-	Lainnya segar	-
<b>Sayur-sayuran</b>			
Bawang Merah	Bawang merah kering panen	Bawang merah kering Konsumsi	64.56
Ketimun	-	Ketimun Segar	-
Kacang Merah	-	Kacang merah segar	-
Kacang Panjang	-	Kacang panjang segar	-
Kentang	-	Kentang segar	-
Kubis	-	Kubis segar	-
Wortel	-	Wortel segar	-
Cabe	-	Cabe segar	-
Terong	-	Terong segar	-
Petsai	-	Petsai segar	-
Bawang Daun	-	Bawang daun segar	-
Kangkung	-	Kangkung segar	-
Labu Siam	-	Labu siam segar	-
Buncis	-	Buncis segar	-
Bayam	-	Bayam segar	-
Bawang Putih	Bawang putih segar	Bawang putih kering konsumsi	71
Bawang Putih	Bawang putih segar	Bawang putih kering konsumsi	71
Lainnya	-	Lainnya	-
<b>Daging</b>			
Daging Sapi	Karkas	Daging	74.93
Daging Kerbau	Karkas	Daging	70.30
Daging Kambing	Karkas	Daging	67.83
Daging Domba	Karkas	Daging	68.38
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Daging Kuda	Karkas	Daging	72.28
Daging Babi	Karkas	Daging	67.47
Daging Ayam Buras	Karkas	Daging	58

Analisa Ketersediaan Pangan berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) Kota Solok Tahun 2023

Daging Ayam Ras	Karkas	Daging	58
Daging Itik	Karkas	Daging	60
Jeroan Semua Jenis	Karkas	Jeroan	-
<b>Telur</b>			
Telur Ayam Ras	-	Telur	-
Telur Ayam Buras	-	Telur	-
Telur Itik	-	Telur	-
<b>Susu</b>	-		-
Sapi	-	Susu	-
Impor	-	-	-
<b>Ikan</b>			
Tuna / cakalang / tongkol		Tuna / cakalang / tongkol	-
Kakap	-	Kakap	-
Cucut	-	Cucut	-
Bawal	-	Bawal	-
Teri	-	Teri	-
Lemuru	-	Lemuru	-
Tenggiri	-	Tenggiri	-
Bandeng	-	Bandeng	-
Belanak	-	Belanak	-
Tuna / cakalang / tongkol		Tuna / cakalang / tongkol	-
Kakap	-	Kakap	-
Cucut	-	Cucut	-
Bawal	-	Bawal	-
Teri	-	Teri	-
Lemuru	-	Lemuru	-
Tenggiri	-	Tenggiri	-
Bandeng	-	Bandeng	-
Belanak	-	Belanak	-
Mas	-	Mas	-
Udang	-	Udang	-
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Rajungan	-	Rajungan	-
Kerang darah	-	Kerang darah	-
Cumi-cumi / sotong	-	Cumi-cumi / sotong	-
Lainnya	-	Lainnya	-

Analisa Ketersediaan Pangan berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) Kota Solok Tahun 2023

<b>Minyak dan Lemak</b>			
Kacang tanah / minyak	Biji kering	Minyak	52
Kopra / minyak goreng	Kopra	Minyak goreng kelapa	60
Minyak sawit	-	Minyak sawit	-
Minyak sawit / minyak goreng	Minyng sawit	Minyak goreng sawit	68.28
Inti sawit	-	Inti sawit	-
Inti sawit / minyak inti sawit	Inti sawit	Minyak inti sawit	38.04
Lemak sapi	Karkas	Lemak	3
Lemak kerbau	Karkas	Lemak	3
Lemak kambing	Karkas	Lemak	3
Lemak domba	Karkas	Lemak	3
Lemak babi	Karkas	Lemak	10

## Lampiran 5. Besaran Konversi Perubahan Stok

Jenis Bahan Makanan	Perubahan Stok ( % )	
1	2	
<b>Padi - Padian</b>		
Gandum	(2.17)	1)
Tepung gandum	1.82	1)
Padi gagang / gabah	2.46	1)
Jagung	3.01	1)
Jagung basah	4.00	2)
<b>Makanan Berpati</b>		
Ubi jalar	1.41	1)
Ubi kayu	(0.76)	1)
Ubi kayu / gaplek	(2.27)	2)
Ubi kayu / Tapioka	(2.24)	2)
Sagu / tepung sagu	(2.27)	2)
<b>Gula</b>		
Gula mangkok	(5.46)	2)
<b>Buah Biji Berminyak</b>		
Kacang tanah berkulit	0.69	2)
Kacang tanah lepas kulit	0.68	1)
Kedelai	0.44	1)
Kacang hijau	(3.89)	1)
Kelapa Berkulit / Daging	(0.03)	1)
<b>Daging</b>		
Daging sapi	0.02	1)
Daging kerbau	0.03	1)
Daging domba	0.03	1)
Daging kuda / lainnya	0.02	1)
Daging babi	0.03	1)
Daging ayam	0.03	1)
Local chicken meat	0.02	1)
Daging ayam ras	0.02	1)
Daging itik	0.03	1)
Jeroan semua jenis	0.03	1)
<b>Telur</b>		
Telur ayam buras	(1.74)	1)
Telur ayam ras	(1.74)	1)
<b>Minyak dan lemak</b>		
Kacang tanah / minyak	0.26	1)

Analisa Ketersediaan Pangan berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) Kota Solok Tahun 2023

Kopra / minyak goreng	0.25	1)
Minyak sawit / minyak goreng	0.25	1)
Inti sawit	0.25	1)
Lemak sapi	0.03	1)
Lemak kerbau	0.03	1)
Lemak kambing	0.03	1)
Lemak domba	0.03	1)
Lemak babi	0.03	1)

**Catatan :**

- 1 Besaran konversi merupakan persentase terhadap kolom output di tambah kolom impor dikurang kolom ekspor
- 2 Persentase terhadap penyediaan dalam negeri

**Lampiran 6. Prosentase besaran konversi terhadap penyediaan dalam negeri**

Jenis bahan makanan	Pakan	Bibit	Diolah untuk		Tercecer
			Makanan	Bukan makanan	
1	2	3	4	5	6
<b>I. PADI -PADIAN</b>					
Gandum					-
Tepung gandum	-	-	-	0.19	0.29
Padi gagang / gabah	0.44	-	-	0.56	5.40
Gabah / beras	0.17	-	-	0.66	2.50
Jagung	6.00	-	-	20.02	5.00
Jagung basah	-	-	-	-	-
<b>II. MAKANAN BERPATI</b>					
Ubi jalar	2.00	-	-	0.66	10.00
Ubi kayu	2.00	-	-	7.59	2.13
Ubi kayu / gaplek	-	-	-	17.80	0.72
Ubi kayu / tapioka	-	-	-	17.80	0.71
Sagu	-	-	-	17.80	0.72
<b>III. Gula</b>					
Gula pasir	-	-	-	0.09	0.98
Gula mangkok	-	-	-	0.09	-
<b>IV. Buah Biji berminyak</b>					
Kacang tanah berkulit	-	-	-	-	5.00
Kacang tanah lepas kulit	-	-	8.51	4.19	5.00
Kedelai	0.34	-	-	3.29	5.00
Kacang hijau	2.00	-	-	-	5.00
Kelapa berkulit	-	0.05	53.12	0.63	3.65
Kelapa daging/kopra	-	-	-	1.00	1.09
<b>V. BUAH-BUAHAN</b>					
Alpoket	-	-	-	0.82	0.81
Jeruk	-	-	-	-	3.9 1
Duku	-	-	-	-	0.81
Durian	-	-	-	-	10.00
Jambu	-	-	-	-	0.81

**Analisa Ketersediaan Pangan berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) Kota Solok Tahun 2023**

Mangga	-	-	-	-	7.00
Nanas	-	-	-	-	5.20
Pepaya			-	-	6.20
Pisang	-	-	-	-	4.70
Rambutan	-	-	-	-	0.81
Salak	-	-	-	-	6.80
Sawo	-	-	-	-	0.81
Lainnya	-	-	-	0.08	0.83
<b>VI. SAYUR-SAYURAN</b>					
Bawang Merah	-	0.24	-	-	8.36
Ketimun	-	0.71	-	0.05	2.48
Kacang Merah	-	2.87	-	-	2.75
Kacang Panjang	-	0.44	-	-	2.73
Kentang	-	1.19	-	0.05	5.02
Kubis	-	-	-	-	5.59
Tomat	-	0.71	-	-	8.83
Wortel	-	-	-	0.05	2.46
Cabe	-	0.71	-	0.05	5.27
Terong	-	0.73	-	-	2.52
Petsai/ Sawi	-	-	-	-	2.46
Bawang Daun	-	0.70	-	-	2.46
Kangkung	-	0.58	-	-	2.58
Lobak	-	0.39	-	-	2.79
Labu siam	-	0.43	-	-	2.74
Buncis	-	0.44	-	-	2.73
Bayam	-	0.44	-	-	2.73
Bawang Putih	-	0.24	-	-	7.13
Lainnya	-	0.64	-	0.04	2.61
<b>VII. DAGING</b>					
Daging Sapi	-	-	-	-	5.00
Daging Kerbau	-	-	-	-	5.00
Daging Kambing	-	-	-	-	5.00
Daging Domba	-	-	-	-	5.00
Daging Kuda/lainnya	-	-	-	-	5.00

Analisa Ketersediaan Pangan berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) Kota Solok Tahun 2023

Daging Babi	-	-	-	-	5.00
Daging Ayam Buras	-	-	-	-	5.00
Daging Ayam Ras	-	-	-	-	5.00
Daging Itik	-	-	-	-	5.00
Jeroan semua jenis	-	-	-	-	
<b>VIII. TELUR</b>					
Telur Ayam Buras	-	25.00	-	-	3.86
Telur Ayam Ras	-	-	-	-	2.05
Telur Itik	-	13.50	-	-	3.92
<b>IX. SUSU MILK</b>					
Susu Sapi	10.00 <sup>3)</sup>	-	-	-	5.70
Susu Impor	-	-	-	-	-
<b>X. IKAN</b>					
Tuna/Cakalang/Tongkol	-	-	-	-	15.00
Kakap	-	-	-	-	15.00
Cucu	-	-	-	-	15.00
Bawal	-	-	-	-	15.00
Teri	-	-	-	0.60	15.00
Lemuru	-	-	-	-	15.00
Kembung	-	-	-	-	15.00
Tenggiri	-	-	-	-	15.00
Bandeng	-	-	-	-	15.00
Belanak	-	-	-	-	15.00
Mujair	-	-	-	-	15.00
Ikan Mas	-	-	-	-	15.00
Udang	-	-	-	0.12	15.00
Rajungan	-	-	-	-	15.00
Kerang darah	-	-	-	0.12	15.00
Cumi-cumi & Sotong	-	-	-	0.12	15.00
Lainnya	-	-	-	-	15.00
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
<b>XI. MINYAK DAN LEMAK</b>					
Kacang tanah/Minyak	-	-	-	-	-
Kopra/Minyak goreng	-	-	-	0.78	1.56

**Analisa Ketersediaan Pangan berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) Kota Solok Tahun 2023**

Minyak sawit	-	-	-	1,49	2,39
Minyak sawit/Minyak goreng	-	-	-	1,34	1,55
Inti sawit	-	-	-	0,92	-
Lemak Sapi	-	-	-	1,48	-
Lemak Kerbau	-	-	-	3,81	-
Lemak kambing	-	-	-	0,99	-
Lemak Domba	-	-	-	2,30	-
Lemak Babi	-	-	-	1,70	-

**Lampiran 7. Konversi yang digunakan untuk ternak**

Jenis ternak	Dari berat karkas ke		Konversi karkas ke daging (%)
	Jeroan	Lemak	
1	2	3	4
1. Sapi	25	3	74,93 <sup>1)</sup>
2. Kerbau	25	3	70,30 <sup>1)</sup>
3. Kambing	25	3	67,83 <sup>1)</sup>
4. Domba	25	3	68,38 <sup>1)</sup>
5. Babi	10	10	67,47 <sup>1)</sup>
6. Kuda	20	3	72,28 <sup>1)</sup>
7. Ayam buras (kampung)	10	-	58,00 <sup>2)</sup>
8. Ayam ras	10		58 '00 <sup>2)</sup>
9. Itik	10		60.00 <sup>2)</sup>

**Sumber :**

1. Studi Penyempurnaan Neraca Pangan Komoditas Peternakan (Karks) dalam rangka NBM Tahun 2002, Badan Pusat Statistik
3. Hasil Penelitian Departemen Kesehatan, 1967

**Lampiran 8. Konversi olahan komoditas perikanan**

KOMODITAS		ANGKA KONVERSI (%)
1		2
1. Ikan, Binatang berkulit keras dan lunak Segar (hidup atau mati), dingin, beku, kering, asin, dalam air garam atau direbus.		
a. Ikan segar, beku		
1. Ikan Hidup	Ikan Trout	100
	Belut	100
	Ikan Mas	100
	Ikan Lainnya	100
2. Ikan Segar atau dingin.	<b>a. Ikan Air Laut:</b>	
	1. Trout	100
	2. Salem Pasific	100
	3. Salem Lainnya	100
	4. Halibut	100
	5. Plaice	100
	6. Sole	100
	7. Ikan pipih lainnya	100
	8. Tuna bersirip panjang	100
	9. Tuna bersirip kuning	100
	10. Cakalang / tongkol	100
	11. Ikan tuna lainnya	100
	12. Herring	100
	13. Cod	100
	14. Sardine	100
	15. Haddock	100
	16. Coalfish	100
	17. Mackerel	100
	18. Dogfish	100
	19. Lainnya	100

1		2
3. Ikan dibekukan.	<b>b. Ikan Darat</b>	
	Belut	100
	Lainnya	100
	<b>a. Ikan Air Laut:</b>	
	1. Salem Pasific	80
	2. Trout	80
	3. Salem Atlantic	80
	4. Salem Lainnya	80
	5. Halibut	80
	6. Plaice	80
	7. Sole	80
	8. Ikan pipih lainnya	80
	9. Tuna bersirip panjang	85
	10. Tuna bersirip kuning	85
	11. Cakalang / tongkol	85
	12. Ikan tuna lainnya	84
	13. Herring	80
	14. Cod	80
	15. Sardine	90
	16. Haddock	80
	17. Coalfish	80
	18. Mackerel	80
	19. Dogfish	80
	20. Bass	80
21. Hake	80	
22. Lainnya	93	
4. Ikan Belahan.	<b>b. Ikan darat</b>	
	1. Belut (beku)	80
	2. Lainnya	80
	<b>a. Segar atau dingin.</b>	
	1. Tanpa tulang	100
	2. Ikan laut	100
	3. Ikan darat	100
	<b>b. Dibekukan.</b>	
	1. Tanpa tulang	56
	2. Ikan laut	80
5. Hati dan Telur Ikan.	3. Ikan darat	80
	<b>a. Segar atau dingin.</b>	
	1. Hati Ikan	100
	2. Telur Ikan	100

1		2
	b. Dibekukan.	
	1. Hati Ikan	80
	2. Telur Ikan	80
1.2. Ikan kering, asin, dalam air garam, atau diasap		
a. Tepung Ikan dapat dimakan		25
b. Hati dan telur Ikan diasap		30
c. Hati dan telur Ikan kering, asin		40
d. Ikan belahan kering, asin		60
e. Salem diasap		65
f. Herring diasap		65
g. Ikan belahan diasap		65
h. Cod kering, asin		60
i. Teri kering, asin		41
j. Perut Ikan kering, asin		60
k. Sirip Ikan hiu kering, asin		40
l. Ikan laut lainnya kering, asin		50
m. Ikan darat kering, asin		60
n. Herring asin, dalam air garam		60
o. Cod asin, dalam air garam		60
p. Anchovies asin, dalam air garam		40
q. Teri asin, dalam air garam		40
r. Perut Ikan asin, dalam air garam		60
s. Sirip Ikan hiu asin, dalam air garam		40
t. Ikan lainnya (laut dan darat)asin, dalam air garam		50
u. dalam air garam		
v. Ikan lainnya (laut dan darat)asin, dalam air garam		51
1.3. Bianatang berkulit keras dan lunak hidup. Segar. dingin, beku, kering, asin, dalam air garam, atau direbus.		
Udang karang (Paniluris Sp)	Beku	60
	Tidak beku	40
Udang besar (Homorus Sp)	Beku	60
	Tidak beku	40
Udang kecil dan udang biasa	Beku	42
	Tidak beku	40

1		2
Udang Sungai	Beku	60
	Tidak beku	40
Udang lainnya:	Beku	60
	Ticlak beku	40
Kepiting	Beku	70
	Tidak beku	100
1.4 Tiram hidup, segar/dingin, beku, kering, asin, dalam air garam		60
Kerang darah	Hidup, segar atau dingin	100
	Beku	40
	Kering, asin, dalam air garam	30
Remis:	Hidup, segar atau dingin	100
	Beku	40
	Kering, asin, dalam air garam	30
Cumi-cumi dan Sotong:	Hidup, segar atau dingin	100
	Beku	76
	Kering, asin, dalam air garam	40
Gurita	Hidup, segar atau dingin	100
	Beku	80
	Kering, asin, dalam air garam	30
Bekicot/siput lain dari siput laut:		60
Kepah :	Hidup, segar atau dingin	60
	Kering, asin, dalam air garam	60
Kijing :	Hidup, segar atau dingin	100
	Kering, asin, dalam air garam	30

1	2	2
Abalon :	Hidup, segar atau dingin	100
	Kering, asin, dalam air garam	30
Ubur-ubur hidup, segar atau dingin		80
Kering asin dalam air garam		
Lainnya ( termasuk teripang, kepah, Kijing, abalon)	Hidup, segar atau dingin	10
	Kering, asin, dalam air garam	30
2. Ikan binatang berkulit keras dan binatang lunak diolah atau diawetkan, dalam kemasan kedap udara/tdk		
2.1. Ikan diolah atau diawetkan		
2.1.1 Dalam kemasan udara	1. Salmon	60
	2. Herring	60
	3. Sardine & brisiling/sprat dalam	60
	4. Sardine tidak dalam saos tomat	60
	5. Brisling	60
	6. Ikan sardine lainnya	60
	7. Tuna, skipjck & atlantik boniyo	60
	8. Cakalang tongkol	60
	9. Mackerel	60
	10. Anchovies	60
	11. Ikan diolah dan diawetkan	60
	12. Kaviar/pengganti kaviar	60
	13. Lainnya	60
2.1.2. Dalam Kemasan tidak kedap udara :	1. Salmon	60
	2. Herring	60
	3. Sardine	49
	4. Tuna, Cakalang, Tongkol	52
	5. Mackerel	60
	6. Anchovies	60
	7. Ikan diolah atau diawetkan	60
	8. Kaviar atau pengganti kaviar	60
	9. Lainnya	60
1		2
2.2.1. Dalam Kemasan kedap udara:	a. Diolah/diawetkan	
	1. Kepiting	43
	2. Udang kecil dan udang biasa	35

	3. Udang besar (homarus Sp)	60
	4. Udang Lainnya	60
	b. Tidak diolah/tidak diawetkan	
	1. Udang Karang (Paniluris Sp)	60
	2. Udang besar (homarus Sp)	60
	3. Udang kecil dan udang biasa	60
	4. Kepiting	60
	5. Udang Sungai	60
	6. Udang Lainnya	60
2.2.2. Dalam Kemasan tidak kedap udara:	1. Kepiting	60
	2. Udang kecil dan udang biasa	60
	3. Udang besar (homorus Sp)	60
	4. Udang Lainnya	60
	5. Lainnya	60
3. Minyak dan lemak berasal dari binatang air, Murni atau tidak.		
Minyak hati ikan Cod		-
Minyak hati ikan lainnya		-
Minyak, lemak dan terasi dari ikan		-
Minyak dan lemak dari binatang laut menyusui		-
4. Bahan Umpan dan pupuk berasal dari binatang air tidak baik untuk dimakan manusia.		
Tepung Ikan		-
Tepung Udang		-
Makanan Ikan		-
Pupuk ikan mentah		-
Lainnya		-
5. Hasil Binatang air lainnya.		
1. Paha kodok		
2. Segar atau dingin		100
3. Beku		40
4. Daging kodok:		
5. Segar atau		100
6. Beku		40
7. Daging lainnya dari kodok		100

**Analisa Ketersediaan Pangan berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) Kota Solok Tahun 2023**

8. Other extract from crustaceans, mollusca		20
9. Other meat of swine		-
10. Kulit penyu		-
11. Tulang ikan paus dan semacamnya		-
12. Batu karang dan barang serupa itu		-
13. Indung Mutiara		-
14. Troka dan lola		-
15. Burgos		-
16. Kulit kerang lainnya		-
17. Bubuk dan sisa dari kulit kerang		-
18. Spons alam		-
19. Sisa ikan mentah		-
20. Produk lainnya dari ikan		100
21. Telur ikan		100
22. Sari ikan		60
23. Kerupuk udang		350
24. Terasi dan petis		20
25. Sop dan kaldu dari ikan		20
26. Kulit buaya mentah		-
27. Kulit ikan mentah		
28. Hiasan dan barang dad Wit kerang		
29. Mutiara alam		
30. Mutiara budidaya tidak dikerjakan		
31. Mutiara budidaya dikerjakan		
32. Barang dari mutiara atom atau budidaya		
33. Barang dari kulit penyu		
34. Kulit penyu dan barang dari kulit penyu		
35. Kulit mutiara dan barang dari kulit mutiara		-
36. Terasi dan sous lainnya dari ikan		30

Analisa Ketersediaan Pangan berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) Kota Solok Tahun 2023

1		2
6. Hasil Tanaman Air.		
Tanaman hias air laut		-
Tanaman hias air tawar:		
	Cabomba	-
	Echinodorus	-
	Elodea densa	-
	Pakis	-
	My Tiophillum	-
	Criptocoryne	-
	Sportiphillum	
	Lainnya	-
Ganggang laut (Rumput laut)		48
Ganggang lainnya		40
Agar-agar		40

**Lampiran 9. Faktor konversi makanan yang dipakai untuk penghitungan produksi**

Komoditi	A	B	C	D	E
<b>0.1 Gandum</b>					
A. Biji Gandum	100	139			
B. Tepung Gandum	72	100			
<b>0.2 Padi</b>					
A. Padi gagang basah	100	130	144	170	250
B. Padi gagang kering (di penggilingan)	77	100	111	131	192
C. Gabah Basah/panen	69	90	100	115.48	169
Gabah kering GKG (di penggilingan)	59	76.5	86.59	100	154
E. Beras	40	52	59.08	63.2	100
<b>0.3 Jagung</b>					
A. Jagung berkulit basah	100	133	167	256	278
B. Jagung berkulit kering	75	100	125	192	208
C. Jagung lepas kulit kering	60	80	100	154	167
D. Jagung pipilan kering	39	52	65	100	108
E. Jagung berasan	36	48	60	93	100
<b>0.4. Ubi Kayu</b>					
A. Ubi basah berkulit		100	278	295	357
B. Gaplek		36	100	106	128
C. Pellet		34	94	100	120
D. Tapioka		28	78	83	100
<b>0.5. Sagu</b>					
A. Sagu	100	250			
B. Tepung sagu	40	100			
<b>0.6. Kacang Tanah</b>					
A. Glondongan basah berkulit		100	188	315	588
B. Glondongan kering berkulit (polong)		53	100	167	323
C. Biji kering lepas kulit		32	60	100	192
D. Minyak		17	31	52	100
<b>0.7. Kacang Kedelai</b>					
A. Batang dan daun basah	100	187.9	549.4		

**Analisa Ketersediaan Pangan berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) Kota Solok Tahun 2023**

B. Batang dan daun kering	53.2	100	292.4			
C. Biji kering	18.2	34.2	100			
<b>0.8. Kacang hijau</b>						
A. Polong basah tanpa daun	100	125	186			
B. Polong kering	80	100	149			
C. Biji kering	83.8	67	100			
<b>0.9. Kelapa</b>						
A. Kelapa berkulit	100	416	909	1429		
B. Daging kelapa	24	100	222	370		
C. Kopro	11	45	100	167		
D. Minyak	7	27	60	100		
<b>10. Kelapa Sawit</b>						
A. Inti sawit	100	-	217			
B. Minyak sawit	-	100	154			
C. Minyak goreng	46	65	100			
<b>11. Telur</b>						
A. Telur berkulit	100	111				
B. Telur tanpa kulit	90	100				
<b>12. Bawang merah/bawang putih</b>			Bawang merah		Bawang putih	
			<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>
A. Bawang segar		100	147	100	141	
B. Bawang kering		68	100	71	100	

## Lampiran 10. Komposisi bahan makanan

Jenis bahan makanan	Bagian yang dapat dimakan / Bdd (%)	Komposisi zat gizi per 100 gram bahan makanan		
		Kalori	Protein	Lemak
1	2	3	4	5
1. Padi-padian				
Tepung gandum	100	333	9.00	1.00
Beras	100	363	8.90	1.40
Jagung	90	355	9.20	3.90
Jagung basah (muda)	28	129	4.10	1.30
2. Makanan berpati				
Ubi jalar	90	139	1.30	0.40
Ubi kayu	85	154	1.00	0.30
Gaplek	100	338	1.50	0.70
Tapioka	100	362	0.50	0.30
Sagu	100	209	0.30	0.20
3. Gula				
Gula pasir	100	364	0.00	0.00
Gula merah	100	370	1.10	3.50
4. Buah/biji berminyak				
Kacang tanah lepas	100	452	25.30	42.80
Kedelai	100	381	40.40	16.70
Kacang hijau	100	337	20.30	1.80
Kelapa daging	53	359	3.40	34.70
5. Buah-buahan				
Alpoket	61	85	0.90	6.50
Jeruk	71	44	0.W	0.20
Duku	64	63	1.00	0.20
Durian	22	134	2.50	3.00
Jambu	84	48	0.W	0.30
Mangga	65	56	0.60	0.20
Nanas	51	40	0.60	0.30
Pepaya	75	46	0.50	0.00
Pisang	70	92	1.00	0.30
Rambutan	40	69	0.90	0.10
Salak	76	212.5	0.65	0.25
Sawo	83	111	0.90	2.30

Analisa Ketersediaan Pangan berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) Kota Solok Tahun 2023

Lainnya	63	50	0.60	0.40
6. Sayuran				
Bawang merah	90	39	1.50	0.30
Ketimun	55	8	0.20	0.20
Kacang merah	97	314	22.10	1.10
Kacang panjang	92	30	3.00	.0.50
Kentang	84	62	2.10	0.20
Kubis	75	24	1.40	0.20
Tomat	100	24	1.30	0.50
Wortel	80	36	1.00	0.60
Cabe	85	103	4.70	2.40
Terong.	98	27	1.10	0.90
Petsai	30	22	2.10	0.50
Bawang Daun	67	29	1.80	0,7
Kangkung	60	28	3.40	0.70
Lobak	87	19	0.90	0.10
Labu siam	80	24	0.80	0.20
Buncis	90	34	2.40	0.30
Bayam	71	16	0.90	0.40
Bawang Puth	88	95	4.50	0.20
Lainnya	82	28	2.30	0.40
7. Daging				
Daging Sapi	100	207	18.80	14.00
Daging Kerbau	100	84	18.70	0.50
Daging Kambing	100	154	16.60	9.20
Daging domba	100	206	17.10	14.80
Daging Kuda	100	118	18.10	4.10
Daging Babi	100	417	13.00	40.00
Daging Ayam Buras	100	302	18.20	25.00
Daging Ayam Ras	100	302	18.20	25.00
Daging Itik	100	326	16.00	28A0
Jeroan Semua Jenis	100	127	15.70	6.40
8. Telur				
Telur Ayam Buras	87	198	13.00	15.30
Telur Ayam Ras	89	154	12.40	10.80
Telur Itik	90	202	12.50	16.40

Analisa Ketersediaan Pangan berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) Kota Solok Tahun 2023

9. Susu				
Susu Sapi	61	3.20	3.50	3.50
Susu Impor	61	3.20	3.50	3.50
10. Ikan				
Tuna/Cakalang/Tongkol	81	17.00	1.00	1.00
Kakap	92	20.00	0.70	0.70
Cucut	57	10.70	0.30	0.30
Bawal	68	10.30	2.70	2.70
Teri	74	10.30	1.40	1.40
Lemuru	112	20.00	3.00	3.00
Kembung	ill	19.40	0.90	0.90
Tenggiri	67	12.00	1.80	1.80
Bandeng	129	20.00	4.80	4.80
Belanak	64	10.80	2.00	2.00
Mujair	89	18.70	1.00	1.00
Ikan Mas	86	16.00	2.00	2.00
Udang	91	21.00	0.20	0.20
Rajungan	119	14.70	0.28	0.28
Kerang darah	69	14.20	0.70	0.70
Cumi-cumi & sotong	75	16.10	0.70	0.70
Lainnya	76	13.00	2.00	2.00
11. Minyak dan lemak				
Minyak kacang tanah	902	0.00	100.00	100.00
Minyak goreng kelapa	870	1.00	98.00	98.00
Minyak goreng sawit	902	0.00	100.00	100.00
Lemak Sapi	818	1.50	90.00	90.00
Lemak Kerbau	818	1.50	90.00	90.00
Lemak Kambing	818	1.50	90.00	90.00
Lemak Domba	818	1.50	90.00	90.00
Lemak Babi	902	0.00	100.00	100.00

Sumber : NBM Badan Bimas Ketahanan Pangan Deptan RI, 2005

**Lampiran 11. Tim Penyusunan Neraca Bahan Makanan ( NBM ) Kota Solok Tahun 2023**

<b>NO</b>	<b>JABATAN</b>	<b>JABATAN DALAM TIM</b>
1.	Walikota Solok	Pengarah
2.	Wakil WaliKota Solok	Wakil pengarah
3.	Sekretaris Daerah Kota Solok	Penanggung jawab
4.	Kepala Bappeda Kota Solok	Ketua Pelaksana
5.	Kepala Dinas Pangan Kota Solok	Wakil Ketua Pelaksana
6.	Kabid Ketersediaan dan Distribusi Pangan pada Dinas Pangan	Sekretaris
7.	Kasi Ketersediaan Pangan pada Dinas Pangan	Koordinator/Korektor
8.	Kasubag Program dan Keuangan pada Dinas Pertanian Kota Solok	Anggota
9.	Kepala Badan Pusat Statistik Kota Solok	Anggota
10.	Kasubag Program dan Keuangan pada Dinas Perhubungan Kota Solok	Anggota
11.	Kasubag Program dan Keuangan pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	Anggota
12.	Kepala Perum Bulog Cabang Solok	Anggota
13.	Kepala Sub Bagian Produksi dan Promosi Daerah pada Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kota Solok	Anggota
14.	Staf Dinas Pangan Pangan ( 3 orang )	Anggota
15.	Staf Dinas Pangan (1 orang )	Operator